



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMASANG KANCING BAJU
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PADA MURID
CEREBRAL PALSY KELAS DASAR III DI SLB NEGERI 2
JENEPONTO**

PITRIANI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMASANG KANCING
BAJU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PADA
MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR III DI SLB
NEGERI 2 JENEPONTO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**PITRIANI
1645040017**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung, Makassar KP.90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Ujian Skripsi dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Memasang Kancing Baju Melalui Penggunaan Media Video Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLB Negeri 2 Jeneponto**”

Atas nama:

Nama : PITRIANI
NIM : 1645040017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, 22 April 2021

Pembimbing I,

Drs. Mufa'adi, M.Si
NIP.19561224 198503 1 005

Pembimbing II,

Dra. Tatiana Meidina, M.Si
NIP. 19630523 198903 2 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.com.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

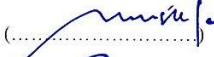




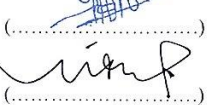
Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 3217/UN36.4/PP/2021, tanggal 22 Juni 2021, dan telah di ujikan pada hari Selasa tanggal 22 Juni 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Khusus serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 22 Juni 2021

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M.Si Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M.Si | () |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Syamsuddin, M.Si | () |
| 3. Pembimbing I | : Drs. Mufa'adi, M.Si | () |
| 4. Pembimbing II | : Dra. Tatiana Meidina, M.Si | () |
| 5. Penguji I | : Dr. Purwaka Hadi, M.Si | () |
| 6. Penguji II | : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd | () |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PITRIANI
Nim : 1645040017
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Memasang Kancing Baju Melalui Penggunaan Media Video Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, April 2021
Yang Membuat Pernyataan,
Peneliti,



PITRIANI
NIM.1645040017

MOTO DAN PERUNTUKAN

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”. (Pitriani, 2021)

Karya ini ku peruntukkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku.

Kepada Mama dan Bapak tercinta Dan seluruh keluarga besar terimakasih atas segala do'a yang tiada hentinya, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang begitu tulus di setiap langkahku demi sebuah kebahagiaan dan keberhasilan dunia akhirat.

Terimakasih

ABSTRAK

PITRIANI,2021.Peningkatan Kemampuan Memasang Kancing Baju Melalui Penggunaan Media Video Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III C di SLB Negeri 2 Jeneponto.Skripsi.Dibimbing Oleh Drs.Mufa'adi, M.Si.dan Dra.Tatiana Meidina,M.Si.Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahkan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy tipe spastic*, karakteristik triplegia pada program khusus kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah'' Bagaimanakah peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy tipe spastic* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto?.'' Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III C di SLB Negeri 2 Jeneponto melalui penggunaan media video. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan video pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III berada pada kategori kurang mampu, kemudian kemampuan memasang kancing baju pada anak *cerebral palsy tipe spastic* kelas dasar III setelah penggunaan video berada pada kategori mampu, terdapat peningkatan memasang kancing baju melalui penggunaan media video. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Kata kunci: Memasang kancing baju, Penggunaan video, Murid *Cerebral Palsy*

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Allamin, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT pencipta alam semesta atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa di curahkan kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Karena, beliolah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang di alami oleh penulis dalam menyusun Skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materi serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak berterimakasih kepada keluarga besarku yang ada di jeneponto, terutama kepada Ayahanda Arsyad, Ibunda Nurbia, Adik-adikku dan sepupuku Serta teman-temanku atas segala do'a, dukungan, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Drs. Mufa'adi M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Tatiana Meidina M.Si selaku pembimbing II

yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul hingga sampai Skripsi ini.

Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP. IPU selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M.Si sebagai Wakil Dekan I; Dr. Pataufi, M.Pd sebagai Wakil Dekan II; Dr. H. Ansar, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. Usman, M.Si selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar. Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd selaku Kepala Laboratorium jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang penuh perhatian.

4. Bapak/ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Bapak Usman, S.Pd, M.Pd selaku Kepala sekolah SLB Negeri 2 Jeneponto yang telah memberikan izin dan menerima untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Rahmawati S.Pd selaku Guru kelas III pada SLB Negeri 2 Jeneponto, terima kasih atas arahan dan bimbingannya yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Awayundu Said, S. Pd, M. Pd selaku Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
7. Sahabat-sahabatku, Rosmaniar, Nur Aprilya Ahmad, Nurul jamiah, Nur insana amaliah, Ira Anda Ningsih, Muhammad, dan kakanda Burhanuddin yang telah memberikan motivasi, dukungan dan setia mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan Skripsi ini, serta rekan-rekan PLB angkatan 2016 dan rekan-rekan posko KKN PPL Terpadu SLB Negeri Mapilli yang selama ini memberikan dukungan selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan banyak berterimakasih yang tak terhingga dan selalu mendoakan, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamiin. Semoga semua pihak tersebut senantiasa

mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Makassar, April 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Pitriani', written in a cursive style.

PITRIANI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITI

A. Kajian Pustaka	8
1. Hakikat Memasang Kancing Baju	8
a. Pengertian Memasang Kancing Baju	8
b. Tahap-Tahap Memakai Baju	10
c. Prinsip Pembelajaran Berpakaian Murid <i>Cerebral Palsy</i>	11
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpakaian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.	12
2. Hakikat Media Video	13
a. Pengertian Media Video	13
b. Fungsi Media Pembelajaran	15
c. Tujuan Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran	15
d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	17
e. Manfaat Penggunaan Media Video Pembelajaran	19
f. Langkah-langkah Penggunaan Media Video	21
g. Kelebihan Dan Kekurangan Media Video	22
3. Hakikat Activity Of Daily Living (ADL)	23
a. Pengertian Activity Of Daily Living (ADL)	23
b. Tujuan Dan Fungsi Activity Of Daily Living (ADL)	24
c. Prinsip Dasar Activity Of Daily Living (ADL)	24
d. Activity Of Daily Living (ADL) Atau Bina Diri Bagi ABK	25
4. Hakikat <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik	30
a. Pengertian <i>Cerebral Palsy</i>	30
b. Klasifikasi <i>Cerebral Palsy</i>	31
c. Karakteristik <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik	32
d. Penyebab Anak <i>Cerebral Palsy</i>	33
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Murid <i>Cerebral Palsy</i>	35

5. Kaitan Media Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i>	37
B. Kerangka Pikir	38
C. Pertanyaan Peneliti	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian	41
2. Jenis Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Tehnik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	179

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Modifikasi Media Video	22
2.2	Skema Kerangka Pikir	39

DAFTAR DIAGRAM

No.	Diagram	Halaman
41	Visualisasi nilai hasil kemampuan memasang Kancing baju sebelum penggunaan media video Pada murid cerebral palsy kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto	50
4.2	Visualisasi nilai hasil kemampuan memasang Kancing baju setelah penggunaan media video Pada murid cerebral palsy kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto	52
4.3	Visualisasi nilai penggunaan media video untuk meningkatkan kemampuan memasang kancing baju kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto	69
4.4	Visualisasi perbandingan nilai sebelum dan sesudah Penggunaan media video untuk peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid cerebral palsy kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto	73

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi Instrumen	43
3.2	Kriteria pengambilan kesimpulan /keputusan	46
4.1	skor tes awal pada murid <i>cerebral palsy</i> kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum penggunaan media video	49
4.2	Skor tes keterampilan memasang kancing baju Pada murid <i>cerebral palsy</i> kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto.	51
4.3	Analisis pelaksanaan kegiatan kemampuan Memasang kancing baju pada murid <i>cerebral Palsy</i> di SLB Negeri 2 Jeneponto.	67
4.4	Rekapitulasi data keterampilan memasang kancing baju sebelum dan sesudah penggunaan media video pada murid <i>cerebral palsy</i> kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto.	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Intrumen penelitian dan validasi	83
2	Petikan kurikulum	108
3	Kisi-kisi instrument penelitian	109
4	Format Penilaian Tes	110
5	Data Hasil Tes	113
6	Data hasil penelitian sebelum dan Sesudah penggunaan media video terhadap peningkatan kemampuan Memasang kancing baju pada murid <i>Cerebral Palsy</i> di SLB Negeri 2 Jenepono.	161
7	Program pembelajaran individu (RPI)	162
8	Dokumentasi	166
9	Persuratan	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti kebijakan berupa undang-undang yang menjadi landasan hukum untuk mencapai tujuan diatas. Sebagaimana dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas) yang menegaskan bahwa (1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu,(2) Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau social berhak memperoleh pendidikan khusus.

Selain itu, menurut Undang-undang Disabilitas no.8 tahun 2016 juga menegaskan bahwa : (1) Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara,termasuk para penyandang Disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan mewakili hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia dan sebagai yang tidak terpisah dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan yang

maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat; (2) Bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas; (3) Bahwa untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan undang-undang yang dapat menjamin pelaksanaannya.

Cerebral palsy tipe spastik dengan karakteristik triplegia adalah salah satu gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsi otak, berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai akibat dari adanya kerusakan, luka pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak. Perlu dipahami bahwa *cerebral palsy* bukan suatu penyakit, melainkan suatu kondisi yang ditandai oleh sejumlah gejala yang muncul bersamaan. Soeharso (Wardani. 2011: 74) bahwa cacat *cerebral palsy* sebagai suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot atau urat saraf dan penyebabnya terletak dalam otak. Kadang-kadang juga terdapat gangguan pada pancaindra, ingatan, dan psikologis (perasaan).

Berdasarkan awal penelitian pada tanggal 1-4 Februari 2021 dengan guru kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto diperoleh informasi bahwa terdapat seorang murid *cerebral palsy* tipe spastic dengan karakteristik Triplegia yaitu kekakuan pada kedua tangan dan satu kaki bagian sebelah kanan, berinisial IN, berumur 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki, menunjukkan gejala hambatan dalam kemampuan memasang kancing baju. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 8-25 Februari 2021 diketahui bahwa

murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan memasang kancing baju dan memiliki gangguan koordinasi motorik,serta gerakan gerakanya sangat lambat dan canggung sehingga tidak dapat mengkoordinasi dengan baik. Murid juga mengalami kekakuan pada otot serta tidak dapat menggerakkan anggota tubuh dengan baik dikarenakan kedua tangannya mengalami kekakuan otot pada saat melakukan suatu gerakan. Sehingga peneliti memilih untuk memberikan suatu media audio-visual berisi video yang akan memberikan murid pembelajaran dalam keterampilan memasang kancing baju yang dimana video itu berupa gambar yang bergerak serta suara alamiah yang hampir nyata lalu murid akan melakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah atau petunjuk yang ada di dalam isi video tersebut. Dari hasil asesmen, peneliti ingin menindak lanjuti media video pembelajaran ini untuk terus diterapkan ke murid *cerebral palsy* tipe spastik dengan karakteristik triplegia dalam peningkatan kemampuan memasang kancing baju dinyatakan bahwa murid senang dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Yang dapat dilihat dari sebelum dan setelah penggunaan media murid terlihat ada peningkatan baik dari segi terlatihnya otot kekakuan pada motoriknya serta kemampuan memasang kancing baju.

Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi seluruh manusia dari bayi hingga dewasa. Berpakaian sangat bermanfaat bagi manusia baik dari segi keindahan, kesopanan, dan kesehatan. Menurut pendapat (Musjafak Asjari :1995) mengatakan bahwa pada anak normal pada umumnya, berpakaian lengkap dapat di lakukan secara mandiri pada usia 5 tahun. Tetapi berbeda dengan anak

berkebutuhan khusus yang memiliki banyak hambatan pada dirinya. Hal ini terlihat dari minimnya kemampuan anak dalam merawat diri sendiri. Padahal kemampuan merawat diri sendiri sangatlah penting sebagai bekal dalam kemandirian dalam kehidupan.

Kemampuan memasang kancing baju yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak *cerebral palsy* dalam memakai pakaian atau khususnya memasang kancing baju atau bisa disebut juga sebagai *activity of daily living* (ADL). Kemampuan yang dimaksud yaitu siswa dapat memakai pakaian khususnya memasang sendiri kancing baju tanpa bantuan orang lain dan anak mampu mempraktekkan cara memasang kancing baju dengan baik dan benar. Dapat dimulai dari memasang pertama sampai akhir serta anak dapat merapikan baju setelah dikancing, anak sudah bisa membedakan bagian lengan sebelah kanan dan bagian lengan sebelah kiri.

Media video merupakan media yang baik untuk mengajarkan murid dan memudahkan pemahaman anak terhadap kedalaman materi ajar. Media tidak langsung yang berisi video tentang tata cara atau langkah-langkah bagaimana memasang kancing baju dianggap sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut, selain membuat kegiatan pembelajaran jadi menyenangkan, juga dapat diputar berulang-ulang atau dihentikan sesuai kebutuhan anak sampai anak benar-benar mahir dalam memasang kancing baju sendiri. Mengingat pentingnya proses pembelajaran yang berulang-ulang dalam melatih kemampuan anak memakai kancing baju, maka peneliti ingin melakukan secara intensif kepada murid *cerebral palsy*. Peneliti ingin membuktikan bahwa

melalui penggunaan media video maka kemampuan anak memakai baju berkancing secara mandiri dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian dengan berjudul “Peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui penggunaan media video pada murid *Cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan memasang kancing baju setelah penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum, setelah dan sesudah penggunaan media video ?

C . Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto.
2. Untuk Mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju sesudah penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum dan setelah penggunaan media video.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Akademisi, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya, murid *cerebral palsy* pada khususnya dalam meningkatkan kemampuan memasang kancing baju

- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengajaran bina diri khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui video bagi murid *cerebral palsy*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik (Kepala sekolah, guru, dan orang tua) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing dan melatih anak *cerebral palsy* dalam melakukan bina diri khususnya cara memasang kancing baju.
- b. Bagi anak yaitu sebagai bukti adanya peningkatan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam kegiatan bina diri anak khususnya cara memasang kancing baju melalui penggunaan video.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Memasang Kancing Baju

a. Pengertian memasang kancing baju

Meningkatkan Kemampuan mengancing baju pada murid dilakukan sejak anak mulai SDLB kelas I mengacu pada kurikulum pendidikan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran yang berada dalam tahap atau proses pembelajaran.

Maria J. Wantah (2007: 186) mengemukakan bahwa ‘‘pakaian dalam, pakaian luar,berkaos kaki,bersepatu, dan bersandal. Keempat aktivitas tersebut dapat diajarkan pada anak *cerebral palsy* dalam situasi yang nyata atau konkrit’’.

Menurut Mumpuniarti (2003: 73), yang mengatakan bahwa:

keterampilan berpakaian yang terbaik diperkenalkan dalam situasi yang nyata, misalnya setiap habis mandi, pergi kesekolah, mengganti pakaian pada pagi hari, penting juga untuk menjadwalkan sesi mingguan dalam kelas pada perilaku berpakaian yang memerlukan perhatian khusus. Terdapat dua aktivitas yang sering dilakukan dalam aktivitas berpakaian yaitu mengenakan pakaian dan melepas pakaian. Pada beberapa anak dengan hambatan gerak termasuk didalamnya adalah *cerebral palsy*, aktivitas berpakaian adalah sesuatu yang sulit. Sehingga, yang pertama dan yang terpenting dalam aktivitas berpakaian anak *cerebral palsy* adalah usaha untuk mengurangi kesulitan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa berpakaian/ memasang kancing bajumerupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk menutupi, dan menghiasi tubuh sehingga berpenampilan menarik.

Berbusana terdiri atas empat bagian yaitu: a) pakaian luar, b) pakaian dalam, c) berkaos kaki, d) bersendal.

Pembelajaran bina diri berpakaian pada murid *cerebral palsy* adalah agar anak memiliki kemandirian dalam mengurus diri sendiri melalui berpakaian dan tak bergantung pada orang lain. Rostamailis (2005 : 198) merupakan salah satu ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian berpakaian, yaitu berpakaian (berbusana) bukan hanya menutupi tubuh saja,tetapi memerlukan keserasian atau kecocokan antara busana atau pakaian yang dipakai dengan si pemakai”.

Pakaian yang dikenakan pada suatu tempat harus tepat dengan kegiatan yang akan diikuti karena hal tersebut juga akan mempengaruhi tanggapan orang lain terhadap kita dan kenyamanan kita ketika berada ditengah tengah kerumunan orang lain. Selain berfungsi menutup tubuh,pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat, sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berpakaian adalah suatu serangkaian kegiatan mengenakan baju untuk menutupi atau sesuatu yang menempel pada tubuh. Pembelajaran berpakaian harus diterapkan pada murid *cerebral palsy* yang mengalami kesulitan dalam mengurus diri memakai pakaian. Sehingga dengan ini mereka dapat beraktivitas sehari-hari tanpa bantuan, dengan tujuan meminimalisirkan atau menghilangkan

ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas khususnya dalam mengenakan pakaian .

b. Tahap – Tahap Memakai Baju

Mengancing pakaian sangatlah beragam, misalnya cara mengancing baju kemeja (ada kancingnya). Ada yang mengancing dari bawah keatas, ada yang dari bawah keatas, ada dari atas kebawah, ada juga yang dari tengah keatas dan ke bawah, atau ada juga saking terburu-terburunya memakai baju itu mengancing secara acak sehingga kancing dan lubang kancing tidak sesuai.

Maria J. Wantah (2007 : 188) ada beberapa langkah memasang kancing baju yang di sesuaikan dengan kesulitan anak khususnya pada motoric halus anak, yaitu:

- a) Mengambil kemeja dari tempatnya.
- b) Memperhatikan model kemeja. Apakah kancing terletak dibelakang atau dibelakang
- c) Rapikan kemeja dengan mempertemukan kelim bawah kemeja bagian kiri dengan bagian kanan sehingga menjadi sejajar
- d) Meletakkan tangan didepan kancing
- e) Gunakan kedua tangan, salah satu tangan memegang kancing dengan jari, dan tangan yang satunya memegang tepi kain yang berlobang.
- f) Memasukkan kancing kedalam lobang, sehingga tepat berada dalam lobang.

c. Prinsip Pembelajaran Berpakaian Murid *Cerebral Palsy*

Bagi anak normal memakai baju kemeja adalah hal yang mudah, namun tidak bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik dengan karakteristik triplegia yang sering mengalami gerakan tidak tertentu sehingga mengganggu aktivitasnya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan memasang kancing baju kemeja mengalami hambatan.

Musjafak Assjari (1995: 158), ada 10 prinsip umum pendidikan yaitu prinsip kasih sayang, prinsip keperagaan, keterpasuan dan keserasian antar ranah, pengembangan minat dan bakat, kemampuan anak, model, pembiasaan, latihan, pengulangan, dan penguatan. Diantara kesepuluh prinsip tersebut, ada beberapa prinsip pendidikan yang sesuai dengan pembelajaran berpakaian bagi anak cerebral palsy, yaitu:

1. Prinsip Pembiasaan

Prinsip pembiasaan sangat penting untuk siswa cerebral palsy. Penanaman pembiasaan bagi siswa cerebral palsy dapat memudahkan mereka dalam melakukan setiap aktivitas termasuk aktivitas berpakaian. Prinsip pembiasaan pada siswa cerebral palsy tentu dibarengi dengan pemberian contoh nyata pada kehidupan sehari-hari. Dalam aktivitas berpakaian, prinsip pembiasaan dapat diterapkan pada aktivitas nyata seperti memakai pakaian setelah mandi atau sebelum berangkat sekolah.

2. Prinsip Latihan

Prinsip latihan dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa cerebral palsy, sehingga siswa cerebral palsy benar-benar terlibat dalam setiap aktivitas. Dalam aktivitas berpakaian prinsip latihan juga penting untuk diterapkan, karena

berpakaian merupakan aktivitas konkret yang membutuhkan suatu latihan terlebih bagi anak yang mengalami hambatan seperti siswa cerebral palsy.

3. Prinsip Pengulangan

Salah satu karakteristik siswa cerebral palsy adalah mengalami keterbatasan pada kognisi sehingga mengakibatkan anak mudah lupa. Oleh karena itu, prinsip pengulangan sangat tepat untuk diterapkan dalam aktivitas berpakaian agar anak dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari.

4. Prinsip Penguatan

Prinsip penguatan diberikan pada siswa cerebral palsy ketika anak tersebut telah berhasil melakukan suatu kegiatan yang diinstruksikan. Pemberian penguatan tersebut dapat berupa pujian, tepuk tangan, dan lain-lain. Prinsip penguatan ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak cerebral palsy, karena pemberian penguatan dapat membuat anak cerebral palsy merasa dihargai dan memberikan kepuasan tersendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpakaian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Sudjana (2011: 39) faktor internal adalah faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya dan faktor eksternal adalah faktor diluar diri seorang peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. sedangkan menurut Utomo (2007: 33-34) faktor yang mempengaruhi keterampilan bina diri termasuk didalamnya berpakaian adalah faktor dari siswa, faktor dari sekolah dan faktor penghambat lainnya.

Adapun penjabaran ketiga faktor tersebut adalah:

- 1). Faktor dari siswa
 - a) Setiap siswa mempunyai potensi kemampuan dasar dalam bidang keterampilan apabila dididik dan dilatih dengan intensif sesuai dengan bakat dan kemampuannya maka akan berkembang.
 - b) Siswa berkebutuhan khusus pada umumnya mempunyai kemampuan, kemauan dan semangat kerja yang kuat.
 - c) Setiap siswa rata-rata mempunyai kelebihan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kemampuannya.
- 2). Faktor dari sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan guru, teman sebaya dan di sekolah siswa memperoleh materi pelajaran dan latihan-latihan keterampilan bina diri.
- 3). Faktor-faktor penghambat Keterbatasan sarana penunjang dapat menghambat pemberian bimbingan belajar keterampilan bina diri.

2. Hakikat Media *Video*

a. Pengertian media video

Kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab video yang artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Arsyad (2011 : 3). Hamidjojo dan Latuheru (Arsyad.2011 : 4) Mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang di gunakan oleh

manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai pada yang dituju. Hal ini di perkuat dengan pendapat dari Romiszowki (Basuki Wibawa Dan Faridah Mukti, 1991 :8) Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (Yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Hal ini juga dikemukakan oleh para ahli.

Sukiman (2012:187-188) menyatakan:

Media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Media video yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat dan keuntungan diantaranya adalah video merupakan alat pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa.

Menurut Cecep Kustandi (2013:64) mengungkapkan bahwa:

Video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suarayang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengerjakan keterampilan, menyikat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media adalah alat atau sarana komunikasi, atau yang berada diantara dua pihak, perantara, penghubung. Dari pengertian media diatas, maka fungsi media dapat disebutkan sebagai sarana, alat, perantara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yang dapat merangsang pembelajra untuk belajar.

Sanaky (2011 : 5) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk meransang si pembelajar dengan memberikan kesamaan persepsi, dan menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud dengan fungsi dari media pembelajaran adalah terjadinya kesamaan persepsi antara guru dan siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan dikelas serta terciptanya suasana pembelajaran yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Tujuan Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran

Kegiatan mengancing baju ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Mata pelajaran Bina Diri merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak *cerebral palsy*, mengingat anak-anak *cerebral palsy* tertentu ada yang belum atau tidak bisa mandiri dalam hal berpakaian, mandi, menggosok gigi, makan, dan ke toilet. Hal-hal tersebut merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar.

Anderson, (1987 : 104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media yaitu mencakup tujuan kognitif, efektif dan psikomotor. Ketiga tujuan di jelaskan sebagai berikut:

a). Tujuan Kognitif

- Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

b). Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknis, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c). Tujuan Psikomotorik

- Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini di perjelas baik dengan cara memperlambat atau mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Beberapa tujuan yang dipaparkan diatas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga dapat dimanfaatkan untuk hampir semua topic, model-model pembelajaran dan setiap ranah : Kognitif, Afektif, dan kognitif. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman actual dari peristiwa terkini, karna unsur warna, suara, dan gerak disini dapat membuat karakter berasa lebih hidup. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motoric/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media cukup banyak macam ragamnya, ada media yang hanya dapat dimanfaatkan bila ada alat untuk menampilkannya. Ada pula yang penggunaannya tergantung pada hadirnya seorang guru atau pembimbing (*Teacher independent*) media yang tidak harus tergantung pada hadirnya guru lazim disebut media instruksional dan bersifat “*Self Contained*” contohnya penggunaan media interaktif berbasis computer.

Dari berbagai ragam dan bentuk media pembelajaran, mengelompokkan akan media dan sumber belajar, dapat di tinjau dari jenisnya. Rusman (2003 : 143) mengemukakan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan media penglihatan yang terdiri atas media yang dapat di proyeksikan.
2. Media audio. Yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Misalnya program radio.
3. Media audio-visual. Yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut dengan media pandang dengar.
4. Kelompok media penyaji
5. Media objek dan media interaktif berbasis computer.

Berdasarkan beberapa pengelompokan media diatas dapat di simpulkan bahwa, secara garis besar kelompok media itu terbagi atas tiga yakni media visual, audio, serta gabungan dari keduanya yaitu media audio-visual.

Lebih lanjut pengelompokan lain yang dibuat oleh Anderson (2012: 9) yang mana media dibagi menjadi sepuluh kelompok antara lain:

1. Audio, seperti kaset audio, siaran radio, CD, telfon.
2. Cetak, seperti buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
3. Audio-cetak, misalnya kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
4. Proyeksi visual diam, misalnya *overhead transparansi (OHT)*, filem bingkai (slide).
5. Proyeksi audio visual diam, seperti filem bingkai slide suara.
6. Visual gerak, misalnya filem bisu
7. Audio visual gerak, misalnya filem gerak bersuara, video/VCD, televisi.
8. Objek fisik, misalnya seperti benda nyata, model atau specimen.
9. Manusia dan lingkungan, misalnya guru dan pustakawan.
10. Computer.

Dari beberapa pengelompokan diatas dapat dikategorikan bahwa video merupakan bagian dari audio visual gerak, yang mana video tersebut dapat menampilkan gambar yang dapat bersuara dan bergerak.

e. Manfaat Penggunaan Media Video Pembelajaran

Peranan media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi murid. Minat dan motivasi belajar siswa dapat menumbuhkan dengan media pembelajaran yang menarik. Manfaat dari media pembelajaran diantaranya yaitu, dapat membantu mempermudah pembelajaran dalam menyampaikan materi, dapat membantu pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, murid tidak akan merasa bosan atau jenuh, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

Prastowo (2012 : 302) Manfaat media video, antara lain :

- a) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik
- b) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- d) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan
- e) Menampilkan prestasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran. Peranan media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan media pembelajaran yang menarik. Manfaat dari media pembelajaran diantaranya yaitu, dapat membantu mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi, dapat membantu pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, siswa tidak akan merasa

bosan atau jenuh, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

Mais (2018:12) Manfaat umum media pembelajaran secara umum antara lain : 1)Menyeragamkan penyampaian materi, 2)Pembelajaran lebih jelas dan menarik, 3)Peroses pembelajaran lebih interaksi, 4)Efisien waktu dan tenaga, 5)Meningkatkan kualitas belajar, 6)Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, 7)Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, 8)Meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Adapun Manfaat khusus media pembelajaran antara lain :

1)Memperjelas penyajian pesan (tidak verbalis), 2)Mengatasi keterbatasan ruang,waktu, dan daya indra, 3)Objek bisa besar atau kecil, 4)Gerak bisa cepat atau lambat , 5)Kejadian masa lalu objek yang kompleks, 6)Konsep bisa luas atau sempit, 7)Mengatasi sikap pasif peserta, 8)Menciptakan persamaan pengalaman.

Manfaat mengancing baju sendiri memang keliatanya mudah bagi kita yang telah dewasa. Mengajarinya dapat dimulai dari mencontohkan hingga membiarkan dia bereksplorasi sendiri, memiliki manfaat melatih motorik halus, kordinasi mata dan tangan, melatih kemandirian.

Menurut Susanti (2013:94) mengemukakan Manfaat mengancing kemeja sendiri :

Manfaatnya yaitu mengajari anak untuk membantu anak dalam meningkatkan keterampilan berpakaian, berpikir dengan menggunakan media yang lebih variatif dan menarik akan lebih memotivasi anak dalam belajar, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan anak

Rapisa (2019:53) mengungkapkan “Manfaat mengancing baju yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik otot kecil dan kordinasi mata, misalnya melatih motorik halus (jari),konsentrasi, kordinasi mata dan tangan, serta kemandirian anak”.

Berdasarkan beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media model bantal berkancing adalah suatu proses penyampain materi secara jelas dan menarik yang memiliki manfaat media secara umum dan khusus, untuk diajarkan kepada anak melalui latihan motorik halus (jari) , konsentrasi, kordinasi mata dan tangan, serta kemandirian anak dalam memakai kemeja berkancing.

f. Langkah-langkah penggunaan media video

Terdapat langkah-langkah secara umum yang perlu di ketahui dalam memanfaatkan media audio untuk kegiatan pembelajaran. Sadiman (2005), Langkah-langkah penggunaan media video, sebagai berikut:

1. Persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian pemilihan video yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Mempersiapkan kelas, dalam hal ini siswa terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan maksud diputar video tersebut.
3. Langkah penyajian, berupa pemutaran video dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan (pemutaran video melalui leptop), serta guru harus memperhatikan intensitas cahaya ruangan.
4. Aktivitas lanjutan,yaitu anak mempraktekkan apa yang dilihatnya di video.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran yang berulang-ulang dalam melatih kemampuan anak memakai kancing baju, Keterampilan melalui model tersebut dapat menarik anak, anak tidak cepat bosan dan dapat berkreatifitas, yang selama ini dilakukannya memasang baju berkancing hanya melalui dirinya sendiri

yang membuat anak bosan, dikarenakan jari tangannya sulit memasukkan buah bajunya kedalam lubang dengan tepat.

Rahmawati (2014:8) mengungkapkan langkah-langkah :
 memasang kancing baju yaitu: a)Siapkan pakaian anak dengan jenis yang beragam agar ia mengetahui macam-macam cara memakai baju. b)Tempatkan baju dalam jangkauan mereka. c)Beri contoh cara mengancingkan baju. d)Biarkan ia mencoba sendiri bagaimana mengancing dan menutup resleting bajunya. e)Hindari menertawakannya bila anak salah. f)Beri pujian saat ia berhasil.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, maka peneliti membuat media model sebelumnya dan dimodifikasi media ini sesuai kebutuhan murid. Adapun langkah- langkah penggunaan media model bantal berkancing dalam meningkatkan keterampilan mengancing baju.

1. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang pertama
2. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua
3. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang ketiga
4. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang keempat
5. Murid dapat merapikan baju setelah dikancing
6. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing yang pertama, kedua, ketiga dan keempat yang terakhir



Gambar 2.1 Modifikasi Media Video

g. Kelebihan Dan Kekurangan media Video :

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik karena memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Menurut Daryanto (2011 : 79) mengemukakan beberapa kelebihan media video, antara lain:

- 1). Video menambah suatu dimensi bari di dalam pembelajaran video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- 2). Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangan adalah:

- 1). Opposition
Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- 2). Material pendukung
Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.
- 3). Budget
Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

3. Hakikat Activity of daily living (ADL)

a. Pengertian Activity of daily living (ADL)

ADL adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. *ADL* merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. *ADL* meliputi antara lain : ke toilet, makan, berpakaian, (berdandan), mandi, dan berpindah tempat (Hardywinito & Setiabudi, 2005). Sedangkan menurut Brunner & Suddarth (2002) *ADL* adalah aktifitas perawatan diri yang harus pasien lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari.

ADL adalah keterampilan dasar dan tugas okupasional yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dikerjakan seseorang sehari-harinya dengan tujuan untuk memenuhi/berhubungan dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat (Sugiarto, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *ADL* mencakup perawatan diri (seperti berpakaian, makan, minum, ke toilet, mandi, berhias, mengelola uang dan sebagainya).

b. Tujuan dan fungsi activity of daily living (ADL)

Tujuan dari bina diri dan bina gerak menurut (Suhaeri 1992) adalah agar anak :

- 1) Mampu menggerakkan ototnya dengan serasi, sehat dan kuat sehingga mampu melakukan gerakan sesuai dengan fungsinya.
- 2) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi dari pengajaran bina diri dan bina gerak bagi anak yang mengalami gangguan pada motoriknya yaitu :

- a. Mengembangkan kemampuan anggota badan yang mengalami kesulitan bergerak agar dapat berfungsi secara optimal.
- b. Mengembangkan dan melatih siswa secara berkesinambungan agar mampu mengatasi kebutuhan hidupnya.
- c. Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antara pelatihan guru dengan pribadinya agar terjalin kontak secara harmonis.

c. Prinsip dasar activity of daily living (ADL)

Prinsip dasar kegiatan bina diri dalam (Suhaeri : 1992) meliputi dua hal, yaitu : 1) Berkaitan dengan peristilahan yang di pergunakan seperti di jelaskan sebelumnya. Perbedaan istilah di atas bila di tinjau dari sudut kepentingan masyarakat tidaklah berbeda, secara esensi sama yaitu membahas

tentang aktivitas yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dalam hal perawatan atau pemeliharaan diri,2) berkaitan dengan fungsi dari kegiatan bina diri, yaitu: (a) mengembangkan keterampilan-keterampilan pokok/penting untuk memelihara (*maintenance*) dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan personal,(b) Untuk melengkapai tugas-tugas pokok secara efisien dalam kontak social sehingga dapat di terima di lingkungan kehidupannya,(c) meningkatkan kemandirian.

Prinsip umum pelaksanaan bina diri yaitu: 1) Assesmen: Observasi secara alamiah. Menemukan hal-hal yang sudah dan belum dimiliki anak dengan berbagai hal dan menemukan kebutuhan anak,2) Keselamatan (*safety*),3) Kehati-hatian (*poise*),4) Kemandirian (*independent*),5) Percaya diri (*confident*),6) Tradisi yang berlaku di sekitar anak berada (*traditional manner*),7) sesuai dengan usia (*in appropriate*),8) Modifikasi; alat dan cara dan,9) Analisa tugas (*task analysis*).

d. Activity of daily living (ADL) atau bina diri bagi ABK

Keragaman individu dari anak berkebutuhan khusus membawa dampak pada kebutuhan anak secara beragam pula. Salah satu kebutuhan ABK yaitu ADL atau Bina Diri. Berdasarkan fakta lapangan tidak semua ABK memerlukan pembelajaran atau pelatihan Bina Diri, misalnya anak tunarungu wicara dan anak tunalaras karena baik secara fisik, intelektual, juga sensomotorik tidak terganggu sehingga tidak ada hambatan bagi mereka untuk melakukan kegiatan rutin harian kecuali hambatan berkomunikasi bagi IN dan hambatan penyesuaian sosial-emosi bagi anak tunalaras. Tujuan bidang kajian Bina Diri secara umum adalah agar

anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dengan tidak/kurang bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1). Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam tatalaksana pribadi (mengurus diri, menolong diri, merawat diri),2).Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam berkomunikasi sehingga dapat mengkomunikasikan keberadaan dirinya. 3).Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam hal sosialisasi.

Dalam menyusun rencana kegiatan pendidikan Bina Diri diarahkan pada tiga peran, yaitu:

- 1) Pendidikan Bina Diri sebagai proses belajar dalam diri. Anak harus diberikan kesempatan untuk belajar secara optimal, kapan saja dan dimana saja. Implikasinya terwujud dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan, melihat, mengamati, dan melakukannya.
- 2) Pendidikan Bina Diri sebagai proses sosialisasi. Pendidikan Bina Diri bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil, tetapi juga membuat anak menjadi manusia yang bertanggung jawab.
- 3) Pendidikan Bina Diri sebagai proses pembentukan dan pengembangan diri anak ke arah kemandirian.

Program khusus Bina Diri terdiri dari beberapa aspek pengembangan yang satu sama lainnya berhubungan dan ada keterkaitan (Suhaeri :1992), yaitu:

- (a) Merawat diri : makan-minum, kebersihan badan, menjaga kesehatan.
- (b) Mengurus diri : berpakaian, berhias diri
- (c) Menolong diri: menghindar dan mengendalikan diri dari bahaya

- (d) Berkomunikasi: komunikasi non-verbal, verbal, atau tulisan
- (e) Bersosialisasi: pernyataan diri, pergaulan dengan anggota keluarga, teman, dan anggota masyarakat
- (f) Penguasaan pekerjaan: pemeliharaan alat, penguasaan keterampilan, mencari informasi pekerjaan, mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan orang.
- (g) Pendidikan seks: membedakan jenis kelamin, menjaga diri dan alat reproduksi, menjaga diri dari sentuhan lawan jenis.

Adapun strategi pelaksanaan program Bina Diri menurut (Suhaeri:1992) didasarkan atas pendekatan-pendekatan yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak dan dilaksanakan secara integratif dan holistik.
- 2) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam belajar.
- 3) Menggunakan pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu yang beranjak dari tema yang menarik anak (*centre of interest*) dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.
- 4) Mengembangkan keterampilan hidup.
- 5) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.
- 6) Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan dan kemampuan anak. Ciri-ciri pembelajaran ini adalah:
 - (a) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi, serta merasakan aman dan tentram secara psikologis.

- (b) Siklus belajar anak berulang, dimulai dari membangun kesadaran, melakukan penjelajahan (eksplorasi), memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya.
- (c) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya.
- (d) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- (e) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.
- (f) Anak belajar dengan cara dari sederhana ke yang rumit, dan tingkat yang termudah ke yang sulit.
- (g) Metode yang digunakan meliputi: metode demonstrasi, pemberian tugas, simulasi, dan karyawisata.

Penilaiannya berbentuk perbuatan karena yang dinilai adalah kemampuan dalam praktek melakukan kegiatan menolong diri sendiri, dan lisan karena sebelum praktek anak perlu mengenal alat, bahan, dan tempat yang digunakan. Waktu penilaian dilaksanakan pada proses PBM dan akhir pelajaran. Pencatatan dilakukan dengan tanda cek list (V) pada analisis tugas. Sasarannya adalah kemampuan anak melaksanakan latihan mulai dari dengan bantuan sampai anak mampu melakukan sendiri/mandiri. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas yang berisi uraian/narasi yang menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan, dan berdasarkan kuantitas dengan penjelasan agar tidak salah dalam menafsirkan skor. Ada tiga faktor mutlak yang harus dimiliki guru dalam melatih anak, yaitu kesabaran, keuletan, dan kasih sayang pada anak.

Beberapa pedoman yang perlu ditaati agar latihan merawat diri sendiri dapat berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan apakah anak sudah siap (matang) untuk menerima latihan, kenalilah anak dan terimalah ia dengan segala kekurangannya.
- 2) Belajar dalam keadaan santai (rileks). Segala sesuatu dikerjakan dengan tegas tanpa ragu-ragu tetapi dengan lemah lembut. Bersikaplah tenang dan manis walau anak melakukan kesalahan berkali-kali. Hindari suasana ribut pada waktu memberikan latihan, agar anak secara jasmani maupun rohani terhindar dari gangguan.
- 3) Latihan hendaknya diberikan dengan singkat dan sederhana, tahap demi tahap. Usahakan agar pada waktu latihan, anak melihat dan mendengarkan apa yang kita inginkan.
- 4) Tunjukkan pada anak cara melakukan sesuatu yang benar, berikan contoh-contoh yang mudah dimengerti anak. Jangan banyak kata-kata karena akan membingungkan anak. Satu macam latihan hendaknya diulang-ulang sampai anak mampu melakukannya sendiri dengan benar walau memerlukan waktu yang lama. Bantulah anak hanya bila perlu saja.
- 5) Pada waktu melakukan sesuatu, iringilah dengan percakapan, dan gunakan kata-kata yang sederhana.
- 6) Tetapkanlah disiplin/aturan dan jangan menyimpang dari ketetapan utama, waktu dan tempat, karena akan membingungkan anak.
- 7) Berilah pujian bila usaha yang dilakukan anak berhasil baik. Tidak perlu memberi pujian yang berlebihan bila memang usaha yang dikerjakan anak belum begitu berhasil. Tolong anak agar lain kali berusaha lebih baik lagi.
- 8) Tidak perlu merasa kecewa bila tidak tampak kemajuan pada anak walau latihan sudah lama, hentikan latihan agar anak tidak frustrasi dan merasa gagal.
- 9) Fleksibilitas. Jika metode latihan tetap tidak berhasil setelah latihan cukup lama, analisislah persoalan dengan cermat. Mungkin terdapat kesulitan pada anak dalam mengikuti metode tersebut. Jika demikian, metode perlu disusun kembali sesuai dengan batas kemampuan dan kondisi anak.
- 10) Sangat penting bahwa guru menggunakan kata-kata atau istilah yang sama, juga isyarat dan metode mengajar yang sama agar anak tidak bingung mengikuti latihan yang diajarkan.

4. Hakikat *Cerebral palsy* Tipe Spastik

a. Pengertian *Cerebral Palsy*

Cerebral palsy atau lumpuh otak adalah penyakit yang menyebabkan gangguan pada gerakan dan koordinasi tubuh. Salah satu bentuk kelainan yang terjadi pada fungsi otak dapat dilihat pada murid *cerebral palsy* (CP). Kirk (Efendi, 2006: 118), mengemukakan bahwa :

“*cerebral palsy* berasal dari kata *cerebral* yang artinya otak, dan *palsy* yang mempunyai arti ketidakmampuan atau gangguan motorik. Jadi *cerebral palsy* memiliki pengertian lengkap yakni gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsinya otak”

Lebih lanjut dijelaskan oleh *American Academy of Cerebral Palsy* (Salim, 1996: 13), *cerebral palsy* yaitu berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai akibat dari adanya kerusakan atau cacat, luka atau penyakit pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak. Dilihat dari manifestasi yang tampak pada aktivitas motorik, *cerebral palsy* dapat dikelompokkan menjadi *spasticity*, *athetosis*, *ataxia*, *tremor*, dan *rigidity* (Hallahan & Kaufman, 1986; Patton, 1991; Efendi; 2006).

Istilah *spastik* atau *spastis* mirip dengan istilah kejang (bahasa Indonesia) atau kram (*kramp* dalam bahasa Belanda). Dalam bahasa sehari-hari, istilah spastik lebih sering dipergunakan dari pada istilah kejang. Letak kerusakan di otak pada *cerebral palsy* tipe spastik, kemungkinan besar terletak di pusat penggerak dan traktus piramidalis (Muslim dalam Salim, 1996: 15) atau pada *cortex cerebral* (lapisan luar kulit otak) yang memiliki fungsi mengontrol atau memperhalus gerak reflek tubuh (Cardwell dalam Salim, 1996: 15).

Kekejangan otot tersebut timbul terutama saat akan digerakkan, misalnya persendiannya tiba – tiba akan dibengkokkan, maka otot – otot yang berlawanan berkontradiksi, sehingga sulit untuk dibengkokkan. Demikian pula saat anggota gerak akan diluruskan, maka terasa adanya otot yang kejang, sehingga sulit diluruskan. Kekejangan otot, biasanya akan hilang atau berkurang, pada saat anak dalam keadaan tenang, misalnya saat anak tidur. Sebaliknya, kekejangan otot akan semakin menguat, saat anak dalam keadaan terkejut, marah, takut dan sebagainya. Itulah sebabnya cara terbaik dalam melatih dan mendidik anak dengan tipe spastik adalah dimulai dengan suasana yang tenang, pelan – pelan, sabar dan dalam lingkungan yang dapat membuat anak merasa senang. Kejangnya otot pada penyandang *cerebral palsy* tipe spastik dapat terletak pada tangan maupun kaki. Jika otot kaki sedang kejang, maka ia akan sulit berdiri maupun berjalan. Demikian juga bila otot tangannya kejang, maka murid akan sulit dalam menggunakan tangan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *cerebral palsy* tipe spastik dengan karakteristik triplegia adalah salah satu gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsi otak, berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai akibat dari adanya kerusakan, luka, atau penyakit pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak.

b. Klasifikasi *Cerebral Palsy*

Cerebral palsy tipe spastik menunjukkan gangguan gerak dan koordinasi berupa kekejangan otot pada bagian tubuh tertentu, yang terletak pada tangan maupun kaki jika otot kaki sedang kejang, maka ia akan sulit berdiri

maupun berjalan . Dalam Wardani, dkk (2011: 75) klasifikasi *cerebral palsy* dapat dilihat dari kelainan pada otak dan fungsi gerakanya yaitu :

- 1) *Spastik*, dengan ciri seperti terdapat kekakuan pada sebagian atau seluruh ototnya;
- 2) *Dyskenisia*, yang meliputi athetosis (penderita memperlihatkan gerak yang tidak terkontrol), rigid (kekakuan pada seluruh tubuh sehingga sulit dibengkokkan); tremor (getaran kecil yang terus menerus pada mata, tangan atau pada kepala);
- 3) *Ataxia*, (adanya gangguan keseimbangan, jalannya gontai, koordinasi mata dan tangan tidak berfungsi; serta
- 4) *Jenis campuran*, (seorang anak mempunyai kelainan dua atau lebih dari tipe-tipe di atas).

c. Karakteristik *Cerebral Palsy Tipe Spastik*

Karakteristik pada anak *cerebral palsy* tidak terlepas dari kelainan atau gangguan yang ditimbulkan. Kelainan tersebut muncul sebagai akibat.kerusakan yang terjadi pada pusat motorik yang ada di daerah otak.

Karyana (2013: 34), mengemukakan karakteristik *Cerebral Palsy* tipe *Spasticity*, yaitu kerusakan pada *kortex cerebellum* yang menyebabkan *hiperaktif reflex* dan *strech relex*. *Spasticity* dapat dibedakan menjadi :

- 1) *Monoplegi*, kelumpuhan satu anggota gerak.
- 2) *Diplegi*, kelumpuhan dua anggota gerak yang berhubungan. Misalnya kedua tangan atau kedua kaki.
- 3) *Hemiplegi*, kelumpuhan pada satu sisi tubuh dan anggota gerak yang dibatasi oleh garis tengah yang didepan atau dibelakang, misalnya tangan kiri dan kaki kiri dan/ tangan kanan dan kaki kanan.
- 4) *Triplegi*, kelumpuhan pada tiga anggota gerak.
- 5) *Quadriplegia*, kelumpuhan pada keempat anggota gerakanya, dua kaki dan dua tangan.
- 6) *Parapledia*, yaitu kelumpuhan pada kedua buah tungkai atau kaki.

d. Penyebab Anak Cerebral Palsy

Cerebral palsy atau yang disebut lumpuh otak disebabkan oleh gangguan perkembangan otak pada anak. Penyebab terjadinya cerebral palsy dikemukakan sesuai dengan ragam kelainan menurut Assjari (1995) mengatakan bahwa:

- 1) Sebab-sebab sebelum kelahiran (Fase Prenatal) Pada Fase ini,kerusakan otak dapat terjadi pada masa dalam kandungan kerusakan dapat disebabkan oleh :
 - (a) Adanya infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu mengandung sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya.Misalnya infeksi sypilis rubella dan tyfus abdominalis.
 - (b) Kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran darah bayi terganggu tali pusat tertekan sehingga merusak pembentukan syaraf-syaraf didalam otak.
 - (c) Bayi dalam kandungan terkena radiasi. Radiasi langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu .
 - (d) Rh bayi tidak sama dengan ibunya. Resus bayi dan ibu yang mengandungnya harus sama agar proses metabolisme berfungsi normal. Ketidaksamaan resus mengakibatkan adanya penolakan sehingga menyebabkan kelainan dalam sistem metabolisme antara ibu dan bayi yang dikandungnya.
 - (e) Ibu mengalami trauma (kecelakan) yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem saraf pusat, misalnya ibu jatuh dan perutnya terbentur cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi maka dapat merusak sistem syaraf pusat.

2) Sebab-sebab pada saat kelahiran (Fase natal) Hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bayi dilahirkan antara lain :

- (a) Proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggul ibu kecil sehingga bayi mengalami kekurangan zat asam (oksigen). Kekurangan oksigen menyebabkan terganggunya sistem metabolisme dalam otak bayi, akibatnya jaringan saraf pusat mengalami kerusakan .
- (b) Rusaknya jaringan saraf otak bayi akibat kelahiran yang dipaksa atau menggunakan alat medis yang berbahaya.
- (c) Pemakaian anestesi yang melebihi ketentuan. Ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anestesi yang melebihi dosis dapat mempengaruhi sistem persyarafan otak bayi sehingga otak mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya .
- (d) Bayi yang lahir sebelum waktunya (prematur) bayi lahir sebelum waktunya secara organis tubuhnya belumlah matang (nature), sehingga fisisologisnya mengalami kelainan.

3) Sebab-sebab setelah proses kelahiran (Fase postnatal) Fase setelah kelahiran (postnatal) adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai anak berusia 5 tahun. Usia 5 tahun dipergunakan sebagai patokan akhir, karena pada usia tersebut perkembangan otak dianggap telah selesai .Hal-hal yang mengakibatkan kerusakan otak setelah bayi dilahirkan :

- (a) Kecelakaan yang dapat secara langsung merusak otak bayi misalnya pukulan atau benturan kepala yang cukup keras.

- (b) Infeksi penyakit yang menyerang otak. Misalnya meningitis encephalitis, dan influenza,
- (c) Penyakit tersedak atau phten yang memungkinkan dapat mengakibatkan kekurangan oksigen (anoxia).
- (d) Keracunan karbonmonoksida
- (e) Tercekik. Dapat menyebabkan terganggunya sistem peredaran darah ke otak sehingga sel-sel syaraf otak mengalami kerusakan.
- (f) Tumor otak. Otak yang terkena tumor secara organis maupun fisiologis terganggu.

e. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Murid *Cerebral Palsy*

Adapun prinsip- prinsip pembelajaran pada individu berkebutuhan

khusus *cerebral palsy* menurut Assjari (1995: 171) mengemukakan:

a). Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Melalui motivasi yang baik dan benar, pencapaian hasil belajar akan lebih baik dan waktu yang di pergunakan untuk mencapainya relatif lebih singkat jika di dibandingkan dengan orang kurang atau tidak memiliki motivasi. Dengan demikian, motivasi merupakan proses yang berperan untuk : (a) mengarahkan, (b) mendorong dan memberi kekuatan, dan (c) memelihara perhatian. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi satu dengan yang lain. Seorang anak yang perhatian terarah kepada suatu obyek, maka yang bersangkutan kehilangan kesempatan untuk mengganggu. Karena anak memiliki dorongan dan kekuatan sendiri, guru tidak perlu untuk membuang-buang waktu untuk mendorong anak supaya belajar yang penting adalah bagaimana menimbulkan motivasi pada diri sendiri.

b). Perhatian

Dalam azas – azas didaktik motivasi sering dihubungkan dengan asas minat, maka aprehensi dapat dihubungkan dengan asas perhatian. Motivasi dan perhatian perlu diperhatikan sebelum dan selama proses pembelajaran. Perhatian murid dapat diupayakan melalui dua arah, yaitu dari murid sebagai subyek didik dilakukan dengan menyiapkan diri agar anak didik siap secara mental menerima informasi yang akan disampaikan dan dari bahan

pelajaran yang akan kita ajarkan usahakan dengan penandaan bahan pelajaran itu, khususnya pada bagian yang penting – penting dengan menggunakan spidol, stabilo, atau dengan menggunakan alat tulis yang disukaainya.

Adapun prinsip pembelajaran yang lebih khusus bagi anak *cerebral palsy* adalah sebagai berikut :

(a) Kesiapan mental

Dalam menyiapkan murid secara mental, dilakukan dengan cara menyiapkan murid untuk menerima bahan secara keseluruhan dan menyiapkan secara khusus (spesifik), dapat dilakukan dengan menggunakan suruhan, menjelaskan tujuan, atau memberikan pertanyaan tentang hal – hal yang khusus yang terdapat dalam bahan tersebut.

(b) Mengingat

Kemampuan mengingat merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari segi kemampuan mengingat, daya ingatan seseorang dibedakan atas: (1) ingatan jangka pendek (*short term memory, STM*), dan (2) ingatan jangka panjang (*long term memory, LTM*). Dengan kemampuan ingatan jangka pendek, seseorang mampu mengingat informasi baru tetapi belum memprosesnya. Lamanya ingatan jangka pendek hanya beberapa detik saja, dan kuantitas huruf atau angka pun juga terbatas. Sedangkan ingatan jangka panjang merupakan gadang informasi. Supaya ingatan masuk dalam ingatan jangka panjang, perolehan informasi hendaknya diproses terlebih dahulu.

(c) Mengungkapkan kembali

Proses mengungkapkan kembali informasi, dilakukan dengan merumuskan sendiri informasi yang telah di terimanya. Kunci keberhasilan mengungkapkan kembali terletak pada kemampuan menyimpan kesan, menata, dan menghubungkan kesan – kesan yang diperolehnya dalam suatu kesatuan pemahaman.

(d) Generalisasi dan transfer

Kemampuan membuat generalisasi dan transfer pada anak didik, dipengaruhi oleh proses mempelajari bahan – bahan pelajaran yang diberikan. Melalui belajar dengan pemahaman, akan menarik prinsip – prinsip yang terkandung dari inti pelajaran tersebut. Kemudian, dilatih melihat berbagai situasi dan penerapan prinsip – prinsip yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari – hari.

(e) Perbuatan: respon murid

Perbuatan atau aktivitas yang dimaksud adalah reaksi anak didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru.

5. Kaitan Media Video Pada Murid *Cerebral Palsy*

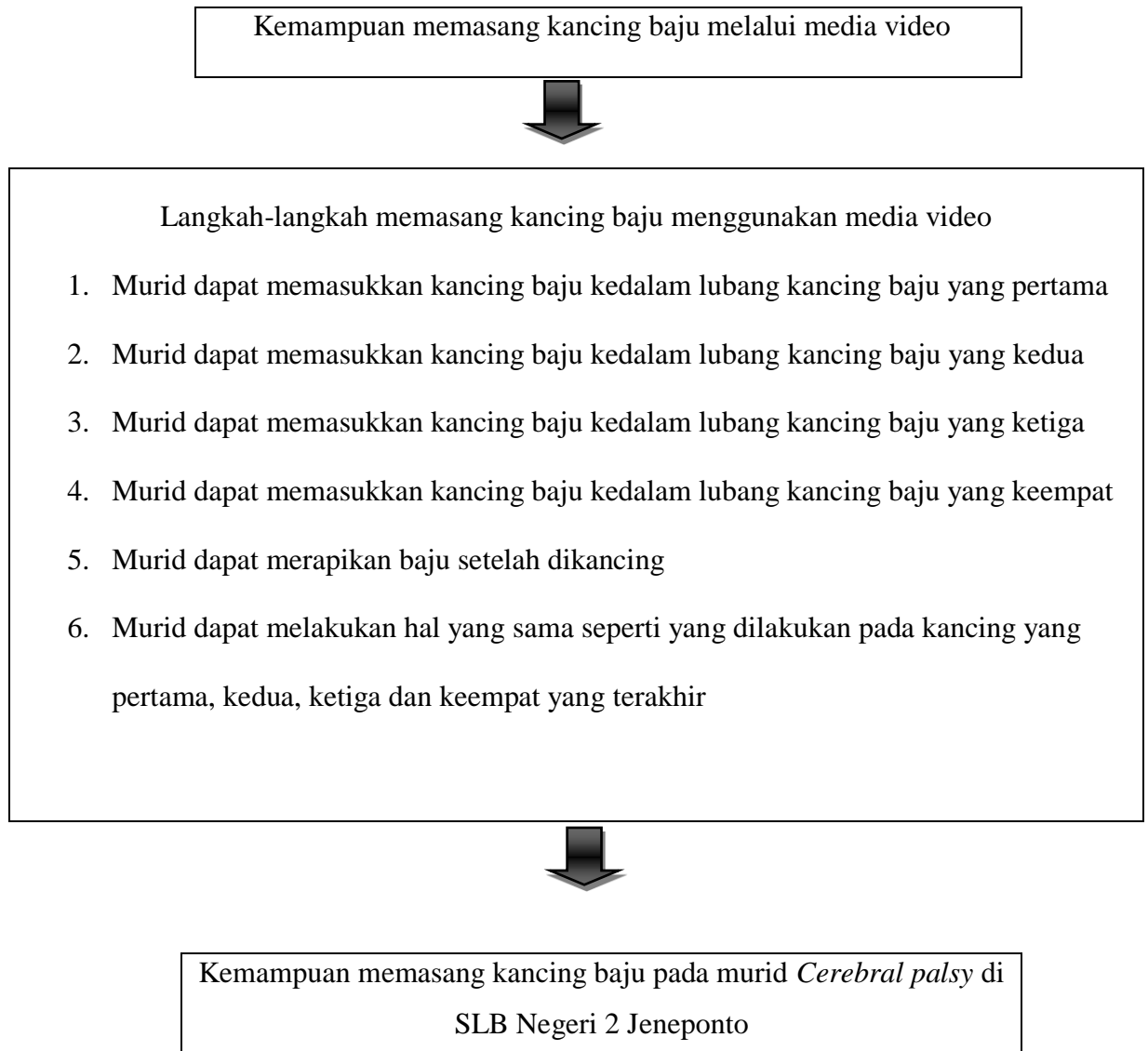
Kehidupan sehari-hari dalam mengancing baju memerlukan kemandirian. Dalam mengenakan mengancing baju melalui penggunaan media video. Kegiatan pembinaan dan latihan yang dapat dilakukan oleh guru (orangtua) kepada murid yang diperoleh dari media video. Aktivitas mengancing baju dapat digunakan juga untuk melatih motorik halus pada murid. Kemandirian dalam aktivitas mengancing baju lewat media video juga akan memberikan kesempatan pada murid untuk melatih mandirian memasang kancing baju. Setelah penggunaan media video mulai terlihat berkembang. Selanjutnya, murid akan semakin terbiasa dengan sendirinya dalam mengancing baju melalui penggunaan media video yang dapat merangsang murid untuk mengasah kemampuan sensori motorik halus. Melalui latihan mengancing dengan menggunakan media video terdapat syaraf motorik halus pada jari murid akan terlatih aktif, sehingga hal tersebut akan mudah dalam aktivitas keterampilan memasang kancing baju ataupun melakukan aktivitas lainnya.

B. Kerangka pikir

Berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan, peneliti melihat program kegiatan menolong diri sendiri belum diajarkan secara optimal. Maka dari itu saya mengambil/mengadakan salah satu media pembelajaran yang diperkirakan tepat dan cocok untuk mengajarkan untuk anak dengan melalui penggunaan media *video* memasang kancing baju.

Salah satu media pembelajaran yang diperkirakan tepat dan cocok untuk mengajarkan materi menolong diri sendiri pada aspek memakai baju berkancing adalah media video. Media video merupakan media yang baik untuk mengajarkan anak dan memudahkan pemahaman anak terhadap kedalaman materi ajar. Dalam membelajarkan materi harus diawali dari yang mudah, sedikit sulit, hingga ke yang benar-benar sulit. Melalui tahapan-tahapan belajar ini akan lebih menjamin terjadinya proses belajar. Melalui media penggunaan video memasang kancing baju diharapkan anak dapat memasang baju berkancing dengan optimal. Keterampilan melalui video tersebut dapat menarik agar anak tidak cepat bosan dan dapat meningkatkan kemampuan memasang kancing baju yang selama ini dilakukan hanya melalui dirinya sendiri yang membuat anak cepat merasa bosan, dikarenakan jari tangannya sulit memasukkan kancing baju ke dalam lubang dengan tepat.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir penelitian berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III C di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum penggunaan media video ?
2. Bagaimanakah kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III C di SLB Negeri 2 Jeneponto sesudah penggunaan media video ?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid cerebral palsy tipe spastic kelas dasar III SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum dan sesudah penggunaan media video.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2005: 21) “deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan media video terhadap peningkatan kemampuan memasng kancing baju pada murid *cerebral palsy tipe spastic* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

B. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kemampuan *cerebral palsy* dalam memakai pakaian berkancing. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur keterampilan memakai pakaian berkancing sebelum penggunaan media video dan tes akhir digunakan untuk mengukur keterampilan memakai pakaian berkancing setelah penggunaan media video. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Setiap awal dan akhir pelajaran murid *cerebral palsy* diberikan tes secara individual sehubungan dengan pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan memakai kancing baju. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan murid *cerebral palsy* dalam memasang kancing baju. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media video dan tes akhir digunakan untuk mengukur memasang kancing baju setelah penggunaan media video. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Setiap awal dan akhir pelajaran murid *cerebral palsy* diberikan tes secara individual sehubungan dengan materi pelajaran.

Adapun kriteria penilaian yaitu yang tertera di bawah ini :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Keterampilan memakai pakaian berkancing	<i>Behavioral Autonomy</i>	1. Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.	1
		2. Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.	2
		3. Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.	3
		4. Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.	4
		5. Memegang lobang kancing	5

		kedua dengan tangan kiri.	
		6. Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.	6
		7. Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.	7
		8. Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	8
		9. Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.	9
		10. Memegang	10

		kancing ke empat dengan tangan kanan.	
		11. Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri.	11
		12. Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	12
		13. Merapikan baju setelah dikancing.	13

Keterangan:

1. Apabila anak mampu melakukan kegiatan maka diberi skor 1.
2. Apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan maka diberi skor 0.

Berdasarkan kriteria diatas,maka skor minimal yang dapat di capai oleh anak dalam melakukan kegiatan $0 = 0 \times 13$, Sedangkan skor maksimal yang di capai oleh anak adalah $13 = 1 \times 13$.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan keterampilan memakai pakaian berkancing sebelum dan sesudah penggunaan media video pada pembelajaran murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jenepono sebelum dan sesudah penggunaan media video dengan menggunakan standar kategori kemampuan anak melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto 1997:236)

3. Membandingkan kemampuan memasang kancing baju sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.

Untuk lebih jelasnya tentang kriteria pengambilan keputusan/kesimpulan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Kesimpulan/Keputusan

RENTANG NILAI	KATEGORI
80-100	Sangat mampu
60-79	Mampu
56-59	Cukup mampu
41-55	Kurang mampu
≤ 41	Tidak mampu

(Arikunto, S, 2004 : 19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai Pada tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 2 Maret 2021 . Tes keterampilan memakai pakaian berkancing dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum penggunaan media video. Pengukuran pertama dilakukan sebelum penggunaan media video untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal anak. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan sesudah penggunaan media video untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan memakai pakaian berkancing subjek penelitian. Materi tes yang diberikan berupa tes kemandirian, yaitu anak diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

Anak diberikan tes perbuatan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi kemampuan memakai baju berkancing pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum penggunaan video.

Berdasarkan hasil tes sebelum penggunaan media pada subjek (murid *cerebral palsy*), maka data kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto Sebelum Penggunaan Media Video.

No.	Inisial anak	Skor	Nilai	Kategori
1.	IN	2 %	15 %	Tidak Mampu

Sumber : Data keterampilan memakai pakaian berkancing

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal keterampilan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* sebelum penggunaan media video yaitu IN mendapatkan skor 15 %

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai (Anak IN)} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2}{13} \\
 &= 15 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III pada tes awal dari anak tunadaksa di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Data diatas menggambarkan bahwa subjek penelitian (IN) memperoleh nilai 15 yang berarti bahwa keterampilan memasang kancing baju IN yang menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori kurang mampu. Untuk mempermudah pemahaman diatas, maka data hasil tes awal kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media video di di visualisasikan dalam di agram berikut:

Diagram 4.1 Visualisai nilai hasil kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto.



2. Deskripsi Keterampilan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto Sesudah Penerapan Video.

Berdasarkan hasil tes sesudah penggunaan media video pada subjek (*cerebral palsy*) dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan 16 kali

pertemuan. Materi tersebut di sampaikan secara bertahap. Maka data keterampilan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Skor Tes Keterampilan Memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto Sesudah penggunaan media video.

NO	KODE MURID	SKOR	NILAI	KATEGORI
1.	IN	8 %	61 %	Mampu

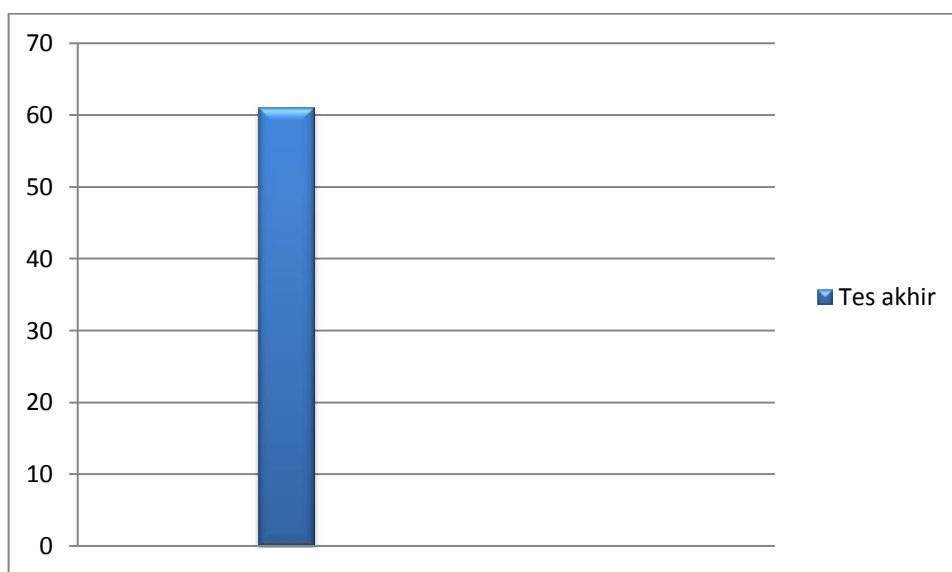
Berdasarkan data di atas, nampak bahwa subjek peneliti (IN) memperoleh skor yang menunjukkan bahwa dari 13 butir soal yang diberikan kepada subjek, hanya butir soal mampu dikerjakan tanpa bantuan, selebihnya anak masih memerlukan bantuan orang lain.

Selanjutnya skor yang diperoleh di konversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah di tetapkan sebelumnya, jika di hubungkan hasilnya dapat dilihat pada hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Anak (IN)} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{8}{13} \\
 &= 61 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan memasang kancing baju yang diperoleh murid pada tes akhir, maka murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.2 Visualisasi nilai hasil kemampuan memasang kancing baju setelah penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto.



Dari data di atas menggambarkan bahwa subjek peneliti (IN) memperoleh nilai 61 yang berarti bahwa keterampilan memasang kancing baju IN menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori mampu dalam penggunaan media video. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Minggu Pertama

Pada tanggal (1 -4)

No	Item Tes	Pertemuan								Skor	Persen
		1		2		3		4			
		0	1	0	1	0	1	0	1		
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100%
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100%
3.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0			1		1	2	
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan	0		0		0			1	1	25%
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0%
6.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0%
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan	0		0		0		0		0	0%
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0%
9.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0%

10.	Memegang kancing keempat dengan tangan kanan	0	0	0	0	0	0	0	0 %
11.	Memegang lobang kancing keempat dengan tangan kiri	0	0	0	0	0	0	0	0 %
12.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0	0	0	0	0	0	0	0 %
13.	Merapikan baju setelah dikancing	0	0	0	0	0	0	0	0 %

Keterangan :

Skor 0 : Tidak Mampu

Skor 1 : Mampu

Dari hasil penelitian pada tanggal 1- 4 Februari 2021, dilaksanakan di sekolah SLB Negeri 2 Jenepono.

1. Pertemuan 1 (pertama)

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan tes awal kepada murid dengan tidak menggunakan media atau alat peraga. Pada pertemuan ini murid terlihat mampu melakukan 2 tes yaitu tes 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan) dan tes ke 2 yaitu (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri) dari 13 item tes dalam memasang kancing baju walau masih terlihat kesulitan karena kedua jari jemarinya kaku sehingga tidak sempurna.

2. Pertemuan 2 (kedua)

Pada pertemuan kedua peneliti memperkenalkan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dari 13 item tes yang diberikan, murid hanya mampu melakukan sendiri dengan 2 tes yang masih sama pada tes awal dalam mengenakan mengancing baju.

3. Pertemuan 3 (ketiga)

Pada pertemuan ini peneliti kembali memperkenalkan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, murid mulai bersemangat mengikuti langkah-langkah tes yang diberikan sehingga ada sedikit kemajuan terlihat pada murid dalam memasang kancing baju. Dari 13 item tes anak sudah mampu melakukan 3 item tes yang murid mampu yaitu item 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri), dan 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri).

4. Pertemuan 4 (keempat)

Pada pertemuan keempat ini, di laksanakan dirumah dan di hadiri oleh orang tua murid, murid terlihat sikap senang dengan kegiatan aktivitas memasang kancing baju secara bertahap dan berulang dengan menggunakan media video. IN sudah mulai berusaha dan terlihat bersemangat dalam memasang kancing baju meski masih membutuhkan sedikit bantuan peneliti. dari 13 item tes yang diberikan, murid mampu melakukan sebanyak 4 item tes dalam memasang kancing baju yaitu item 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri), 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), dan 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan).

**Minggu Kedua Pada
tanggal 8 – 11**

No	Item Tes	Pertemuan								Skor	Pers
		5		6		7		8			
		0	1	0	1	0	1	0	1		
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
3.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri	0		0		0			1	1	25 %
6.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0 %
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0 %
9.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	

10.	Memegang kancing keempat dengan tangan kanan	0		0		0		0		0	0 %
11.	Memegang lobang kancing keempat dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0 %
12.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	
13.	Merapikan baju setelah dikancing	0		0		0		0		0	0 %

Keterangan :

Skor 0 : Tidak Mampu

Skor 1 : Mampu

Dari hasil penelitian pada tanggal 8-11 Februari 2021, dilaksanakan di sekolah SLB Negeri 2 Jeneponto.

1. Pertemuan 5 (Kelima)

Pada tanggal 8 februari 2021, masih terlihat murid semangat dalam mengikuti langkah-langkah memasang kancing baju, pada 13 item tes yang diberikan murid sudah mampu melakukan 5 item tes yaitu 1 (Memegang kancing bagianatas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri), 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 7(Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan). walau otot jari jemari murid terlihat mulai kesusahan dalam melakukan aktivitas mengancing baju murid tetap terlihat semangat melakukannya.

2. Pertemuan 6 (Keenam)

Pada tanggal 9 februari 2021, peneliti mengulang kembali dengan cara mengarahkan murid secara bertahap dan mengulanginya kembali. Terlihat IN masih sama pada pertemua ke lima, murid mampu melakukan 5 item tes yaitu 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri), 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 7(Memegang kancing ketigadengan tangan kanan). dari 13 item tes yang di berikan

3. Pertemuan 7 (Ketujuh)

Pada tanggal 10 februari 2021, murid masih terlihat semangat dalam mengikuti aktivitas mengancing baju, terlihat anak kesusahan menggapai kancing dengan benar dikarenakan jari jemarinya terlalu kaku, dari 13 item murid mampu melakukan 5 item tes yaitu 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri), 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 7(Memegang kancing ketigadengan tangan kanan). daalam mengancing baju.

4. Pertemuan ke 8 (Kedelapan)

Pada tanggal 11 februari 2021, dari 13 item tes yang diberikan murid mampu melakukan 6 item tes yaitu 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri), 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 5 (Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri), 7 (Memegang kancing ketigadengan tangan kanan) terlihat murid melakukannya belum sempurna dikarenakan murid sulit menggapai kancing dengan benar.

Minggu Ketiga

Pada tanggal 15 -18

No	Item Tes	Pertemuan								Skor	Persen
		9		10		11		12			
		0	1	0	1	0	1	0	1		
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
3.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
6	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0 %
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0 %

9.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0		0		0		0 %
10.	Memegang kancing keempat dengan tangan kanan	0			1	0			1	25 %
11.	Memegang lobang kancing keempat dengan tangan kiri	0		0		0		0		0 %
12.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0		0		0		0		0 %
13.	Merapikan baju setelah dikancing	0		0		0		0		0 %

Keterangan :

Skor 0 : Tidak Mampu

Skor 1 : Mampu

Dari hasil penelitian pada tanggal 15- 18 Februari 2021, dilaksanakan di sekolah SLB Negeri 2 Jenepono.

1. Pertemuan ke 9 (Kesembilang)

Pada tanggal 15 februari 2021, murid mengulang kembali dengan secara bertahap terlihat murid masih terlihat kesusahan dalam menggapai kancing dengan benar dan sangat kaku .IN maih sama seperti pertemuan ke 8 dapat menyelesaikan 6 item tes yaitu 1 (Memegang kancing bagianatas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri)

3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 5 (Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri), 7 (Memegang kancing ketigadengan tangan kanan) dari 13 item tes yang di berikan oleh peneliti.

2. Pertemuan ke 10 (Sepuluh)

Pada tanggal 16 february 2021, dari 13 item murid sudah mampu melakukan 7 item tes yaitu yaitu 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri) 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 5 (Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri), 7 (Memegang kancing ketigadengan tangan kanan), 10 (Memegang kancing keempat dengan tangan kanan), walau masih terlihat murid belum sempurna melakukannya terlihat juga murid berusaha untuk mengkoordinasikan jari jemarinya dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengancing baju.

3. Pertemuan ke 11 (sebelas)

Pada tanggal 17 february 2021, dari 13 item tes yang di berikan murid masih mampu melakukan 7 item tes yang masih sama pada pertemuan kemarin yang belum maksimal dan belum sempurna. Yaitu pada item 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri) 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 5 (Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri), 7 (Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan), 10 (Memegang kancing keempat dengan tangan kanan).

4. Pertemuan ke 12 (dua belas)

Pada tanggal 18 februari 2021, Pda pertemuan ini peneliti mengulang kembali secara bertahap bersama murid, dapat terlihat dari 13 item murid dapat melakukan 7 item tes yaitu 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri) 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 5 (Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri), 7 (Memegang kancing ketigadengan tangan kanan), 10 (Memegang kancing keempat dengan tangan kanan). Yang dimana murid mulai terlihat sempurna dalam menggapai dan mengancing baju dengan benar dan tepat.

Minggu Keempat Pada

tanggal (22–25)

No	Item Tes	Pertemuan								Skor	Persen
		13		14		15		16			
		0	1	0	1	0	1	0	1		
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
3.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
6.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		1		1		1		1	4	100 %
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan		1		1		1		1	4	100 %
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri	0		0		0		0		0	0 %
9.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong	0		0		0		0		0	0 %

	dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri									
10.	Memegang kancing keempat dengan tangan kanan	1	1	1	1	1	1	4	100 %	
11.	Memegang lobang kancing keempat dengan tangan kiri	0	0	0	0	0	0	0	0 %	
12.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	0	0	0	0	0	0	0	0 %	
13.	Merapikan baju setelah dikancing	0	0	0	0	0	0	0	0 %	

Keterangan:

Skor 0 : Tidak Mampu

Skor 1 : Mampu

Dari hasil penelitian pada tanggal 22- 25 Februari 2021, dilaksanakan di sekolah SLB Negeri 2 Jeneponto.

1. Pertemuan 13 (tiga belas)

Pada tanggal 22 februari 2021, pada pertemuan ini murid masih terlihat senang dan masih bersemangat dalam proses belajar mengancing baju, dari 13 item yang diberikan murid mampu melakukan 8 item tes yaitu 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri) 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 5 (Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri), 6 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan

tangan kiri), 7 (Memegang kancing ketigadengan tangan kanan), 10 (Memegang kancing keempat dengan tangan kanan), yang dimana murid melakukan belum sempurna, terlihat murid masih kesusahan dalam menggapai kancing dan memegang lobang kancing dikarenakan posisi kancing agak terlalu bawah sehingga jari murid sulit untuk dikondisikan dengan benar.

2. Pertemuan 14 (empat belas)

Pada tanggal 23 februari 2021, dari 13 item yang diberikan murid mampu melakukan 8 item tes yaitu 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri) 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 5 (Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri), 6 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 7 (Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan), 10 (Memegang kancing keempat dengan tangan kanan), sama dengan pertemuan kemarin yang dimana murid melakukan belum sempurna, terlihat murid masih kesusahan dalam menggapai kancing dan memegang lobang kancing dikarenakan posisi kancing agak terlalu bawah,tetapi di pertemuan ini murid terlihat semangat untuk mencapai yang maksimal.

3. Pertemuan 15 (lima belas)

Pada tanggal 24 februari 2021, pada pertemuan ini peneliti kembali mengulang secara bertahap bersama murid yang dimana murid mulai berusaha dan bersemangat dalam menggapai kancing yang belum sempurna yang dimana pada pertemuan ini murid sudah mulai terlihat tidak terlalu kesusahan dalam menggapai kancing dan lobang kancing baju karena jari jemarinya sudah mulai terkontrol dengan baik.

4. Pertemuan ke 16 (enam belas)

Pada tanggal 25 februari 2021, Pada pertemuan terakhir, dari 13 item tes murid dapat melakukan 8 item yaitu yaitu 1 (Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan), 2 (Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri) 3 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 4 (Memegang kancing kedua dengan tangan kanan), 5 (Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri), 6 (Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri), 7 (Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan), 10 (Memegang kancing keempat dengan tangan kanan), yang dimana peneliti membiarkan murid melakukannya dengan sendiri dalam memasang kancing baju dengan menggunakan media video yang dimana murid melakukan secara bertahap danberulang –ulang kali, terlihat murid sangat semangat walau masih terlihat kesusahan saat melakukannya sendiri tanpa aba-aba peneliti,terlihat murid sudah dikatakan sempurna karena peneliti melihat murid sudah mulai bisa mengontrol dan mengkondisikan jari jemarinya dengan baik dan benar saat melakukan mengancing baju.

Tabel 4.3 Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* di SLB Negeri 2 Jeneponto.

No.	Butir	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan	100%	100%	100%	100%
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri	100%	100%	100%	100%
3.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	50%	100%	100%	100%
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan	25%	100%	100%	100%
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri	0 %	25%	100%	100%
6.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	0%	0%	0%	100%
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan	0%	100%	100%	100%
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri	0%	0%	0%	0%

9.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	0%	0%	0%	0%
10.	Memegang kancing keempat dengan tangan kanan	0%	0%	25%	100%
11.	Memegang lobang kancing keempat dengan tangan kiri	0%	0%	0%	0%
12.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	0%	0%	0%	0%
13.	Merapikan baju setelah di kancing	0%	0%	0%	0%

Untuk lebih memperjelas tabel diatas maka dibuat diagram seperti yang nampak dibawah ini:

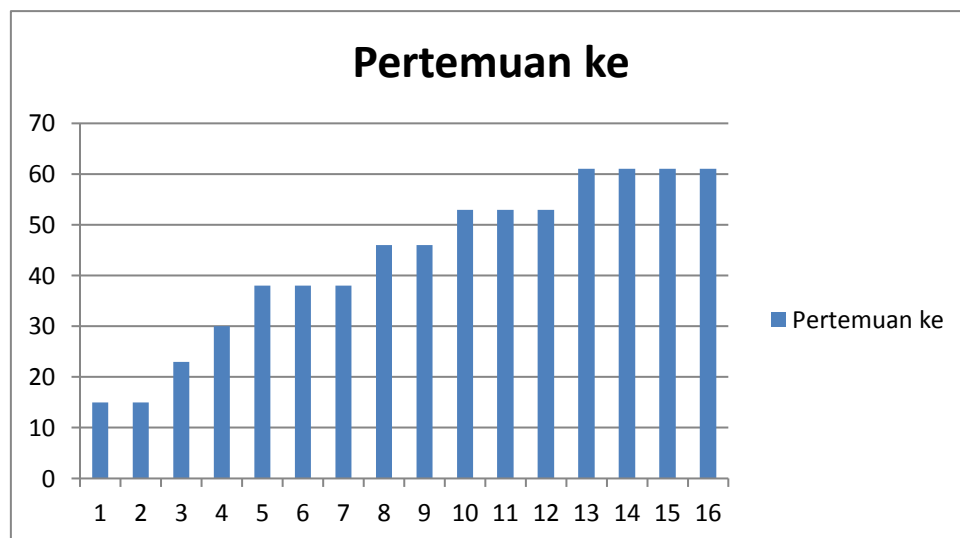


Diagram 4.3 Visualisasi Nilai Penggunaan media video untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang kancing baju kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Berdasarkan diagram diagram diatas, terlihat bahwa nilai yang di peroleh IN dari pertemuan sampai ke 16 mengalami peningkatan.

3. Deskripsi Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kancing Baju Pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Analisis kurikulum anak *cerebral palsy* kelas dasar III pada kegiatan keterampilan memasang kancing baju semester 1 pada program khusus bina diri kelas dasar III semester 1 standar kompetensi yaitu mampu mengenakan pakaian berkancing dengan caraa yang benar kebutuhan mengurus diri meliputi: Memelihara diri secara praktis, mengurus kebutuhan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, menyuap makanan, berpakaian, pergi ke toilet, berdandan,

keramas, berpakaian, menyisir rambut, berhais, menyetrika, melipat, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Pemahaman dan tujuan kemampuan anak dalam rancangan program pembelajaran individual dapat memotivasi anak dalam memahami apa yang guru ajarkan dan menguasai sebaik mungkin. Yang pertama mengetahui tujuan pada setiap awal pelajaran misalnya dalam program bina diri memasang kancing baju memperlihatkan dan memperlihatkan langkah-langkah berpakaian, yang kedua yaitu memberikan penjelasan yang menggambarkan fikiran utama untuk di pelajari oleh anak, dan yang ketiga mengenali anak dengan karakteristik masalah yang dihadapi dan bagaimana gaya belajar dan memusatkan RPI yang di buat sesuai dengan kebutuhan anak *cerebral palsy*.

Menyusun Rancangan Program Pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang kegiatan intinya mengacu kepada langkah-langkah penggunaan media video pada kemampuan memasang kancing baju yaitu:

1. Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan
2. Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.
3. Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.
4. Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.
5. Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.
6. Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri
7. Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.

8. Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.
9. Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri
10. Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan
11. Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri
12. Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri
13. Merapikan baju setelah di kancing.

Validasi instrument yang di nilai dari dua orang ahli tentang keterampilan memasang kancing baju yang akan di capai oleh anak (subjek) memulai tes perbuatan yang mengindikasikan kemampuan anak dalam mengerjakan keterampilan memasang kancing baju. Selanjutnya menggunakan RPI dalam 16 pertemuan pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang di lampirkan dalam program pembelajaran individual.

4. Gambaran Peningkatan Keterampilan Memasang Kancing Baju Kelas III Di SLB Negeri Jeneponto melalui penggunaan media video

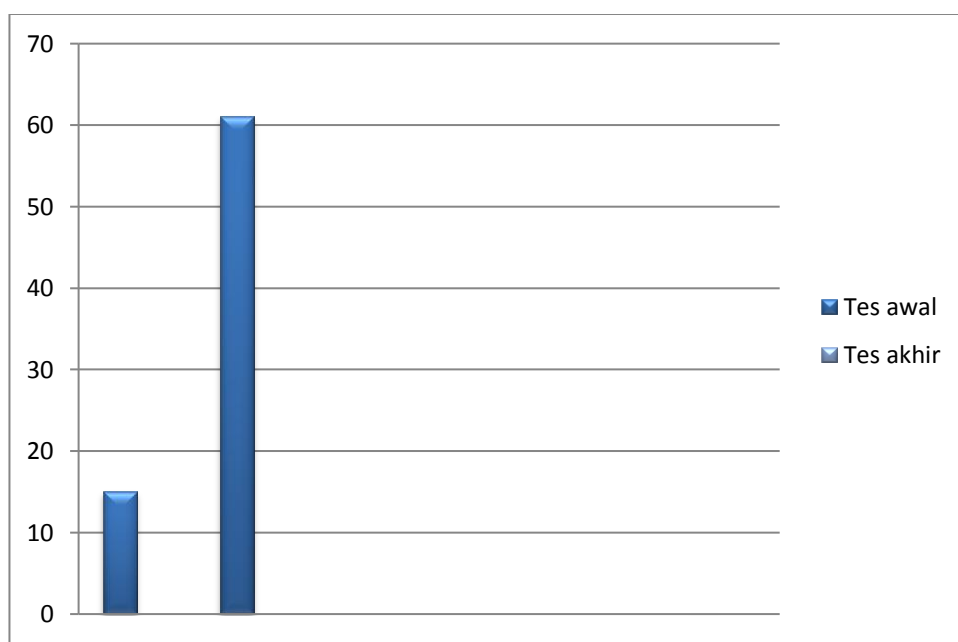
Adapun Peningkatan keterampilan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum dan sesudah penggunaan media video. Subjek peneliti yang dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi data keterampilan berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Keterampilan Memasang Kancing Baju Sebelum penggunaan media video Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

No.	Subjek	Tes Awal (Sebelum)		Kategori	Tes Akhir (Setelah)		Kategori
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1.	IN	2	15	Tidak mampu	8	61	Mampu

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat adanya peningkatan keterampilan memsang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto setelah dilakukan dua kali tes awal (pretest) atau sebelum penggunaan media video memperoleh nilai (15). Kemudian pada tes akhir (posttest) atau sesudah penggunaan media video anak memperoleh nilai (61). Agar lebih jelas data tersebut di atas di visualisasikan dalam diagram batang di bawah ini:

Diagram 4.4 Visualisasi perbandingan nilai sebelum dan sesudah penggunaan media video untuk peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III C di SLB Negeri 2 Jeneponto.



Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto pada penggunaan media video.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan memasang kancing baju sesudah penggunaan media video pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Keterampilan memasang kancing baju sudah seharusnya dimiliki oleh di setiap anak yang berada di tingkatan sekolah dasar yang di laksanakan di kelas III.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat seorang anak *cerebral palsy* kelas dasar III yang masih kesulitan dalam memasang kancing baju. Pada saat anak disuruh memasang kancing baju yang dimana anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah memasang kancing baju.

Kemampuan anak dalam keterampilan sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut *American Academy of Cerebral Palsy* (Salim, 1996: 13), *cerebral palsy* yaitu berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai akibat dari adanya kerusakan atau cacat, luka atau penyakit pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak. Perlu dipahami bahwa *cerebral palsy* bukan suatu penyakit, melainkan suatu kondisi yang ditandai oleh sejumlah gejala yang muncul bersamaan. Dilihat dari manifestasi yang tampak pada aktivitas motorik, *cerebral palsy* dapat dikelompokkan menjadi *spasticity*, *athetosis*, *ataxia*, *tremor*, dan *rigidity* (Hallahan & Kaufman, 1986; Patton, 1991; Efendi; 2006). Istilah *spastik* atau *spastis* mirip dengan istilah kejang (bahasa Indonesia) atau kram (*kramp* dalam bahasa belanda).

Dalam bahasa sehari-hari, istilah spastik lebih sering dipergunakan dari pada istilah kejang. Letak kerusakan di otak pada *cerebral palsy* tipe spastik, kemungkinan besar terletak di pusat penggerak dan traktus piramidalis (Muslim dalam Salim, 1996: 15) atau pada *cortex cerebral* (lapisan luar kulit otak) yang memiliki fungsi mengontrol atau memperhalus gerak reflek tubuh (Cardwell dalam Salim, 1996: 15).

Salah satu media pembelajaran yang diperkirakan tepat dan cocok untuk mengajarkan materi menolong diri sendiri pada aspek memakai baju berkancing adalah media video. Media video merupakan media yang baik untuk mengajarkan anak dan memudahkan pemahaman anak terhadap kedalaman materi ajar. Dalam membelajarkan materi harus diawali dari yang mudah, sedikit sulit, hingga ke yang benar-benar sulit. Melalui tahapan-tahapan belajar ini akan lebih menjamin terjadinya proses belajar. Melalui media penggunaan video memasang kancing baju diharapkan anak dapat memasang baju berkancing dengan optimal. Keterampilan melalui video tersebut dapat menarik agar anak tidak cepat bosan dan dapat meningkatkan kemampuan memasang kancing baju.

ADL adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. *ADL* merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. *ADL* meliputi antara lain : ke toilet, makan, berpakaian, (berdandan), mandi, dan berpindah tempat (Hardywinito & Setiabudi, 2005).

Salah satu upaya yang diberikan bagi murid *cerebral palsy* yang mengalami hambatan dalam peningkatan keterampilan memasang kancing baju, yaitu melalui penggunaan media video secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan keterampilan memasang kancing baju.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 16 kali pertemuan terhadap seorang murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan memasang kancing baju pada subjek (IN) mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas maka di peroleh gambaran bahwa keterampilan memasang kancing baju subjek (IN) sebelum penggunaan media video jumlah nilai yang di peroleh (15) berada di kategori kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut belum mampu dalam proses keterampilan memasang kancing baju dengan benar. Hal ini mungkin saja terjadi karena dalam proses pembelajaran keterampilan memasang kancing baju guru belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid *cerebral palsy* yaaitu guru hanya menjelaskan tetapi tidak ada kegiatan secara langsung yang di lakukan secara berulang-ulang, guru hanya mengintruksikan dengan menjelaskan saja setelah itu anak mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil analisis data sesudah penggunaan media video terhadap peningkatan keterampilan memasang kancing baju diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam keterampilan memasang kancing baju pada subjek (IN) setelah penggunaan media video jumlah nilai yang di peroleh yaitu (61) berada pada kategori sangat mampu. Kondisi tersebut merupakan indicator pencapaian peningkatan keterampilan memasang kancing baju pada anak *cerebral palsy* mengalami peningkatan keterampilan sesudah penggunaan media video dalam proses pembelajaran keterampilan memasang kancing baju.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh bahwa ada peningkatan dalam keterampilan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III sesudah penggunaan media video. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh subjek IN pada tes awal yang masih kurang dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video terbukti dapat meningkatkan keterampilan memasang kancing baju secara signifikan pada pembelajaran bina diri. Hal ini berarti penggunaan media video efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan memasng kancing baju khususnya pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Salah satu pencapaian positif karena penggunaan media video merupakan metode yang tepat sebagaimana dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bina diri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media video memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* di SLB Negeri 2 Jeneponto. Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum penggunaan media video berada pada kategori tidak mampu.
2. Kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto sesudah penggunaan media video berada pada kategori cukup mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui Penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penggunaan media video dalam meningkatkan keterampilan memasang kancing baju, pada saat pembelajaran berlangsung yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah memasang kancing baju harus dilakukan tahap demi tahap agar anak mengerti terhadap langkah-langkah memasang kancing baju yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Pembelajaran pada keterampilan memasang kancing baju dengan penggunaan media video sebaiknya tidak menggunakan metode mengajar yang bersifat monoton untuk menghindari kesan membosankan bagi anak. Guru harus dapat memfokuskan perhatian anak. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan belajar anak.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih banyak, agar dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S, dkk. 2012. Pedoman penulisan skripsi program S-1. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Arsyad, Azhar . 2011 . *Media Pembelajaran* . Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada
- Adriance. 2013. Meningkatkan Kemampuan Memasang Kancing Baju Melalui Media Model Bagi Anak Tunadaksa (Single Subjek Researh Kelas D Di Sdlb Negeri 64 SurabayaLubuk Basung). Padang:Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Assjari, M ,1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.Depdiknas.
- Andi Prastowo . 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press.
- Anderson, Ronal H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan media untuk pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers. Team Penerjemah Yusufhadi miarso dkk.
- Cahyaningtyas, Asti. 2016. Upaya Peningkatan Kemampuan Berpakaian Melalui Metode *Drill* Pada Anak *Cerebral Palsy* di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda. Yokyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta *Jurnal Pendidikan Khusus Tahun 2016*.
- Daryanto . (2011). *Model Pembelajaran*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nuranisejahtera.
- Djamarah, S. B & Zein, A. 2002. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Suparyanto, M.Kes. [internet]. [diunduh 2020 agustus 26]. Blogspot.com
- Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan & Mujiyono. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karyana, A & Ading, A. 2013. *Bina Diri dan Gerak Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kustandi, C, 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mais.2018.*Media Pembelajaran Anak Berkebuthan Khusus*.Jember Jawa Timur:Cv Pustaka Abadi (Anggota Knpi).
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musjafak Assjari . (1995) *Orthopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti
- Maria J. Wantah. 2007. Pengembangan kemandirian anak tunagrahita mampu latih. Jakarta:

- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan pembelajaran bagi anak hambatan mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisier.
- Salim, A. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Sanaky. A Hujair. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kaukaba
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogik
- Susanti Lita. 2013. Meningkatkan Kemampuan Memakai Seragam Sekolah Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan”, E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), Volume 1 Nomor 2.
- Wardani, dkk.2011. *Pengantar pendidikan luar biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2003. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalitas Guru)* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati.2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Paud Aisyiyah Melati Kecamatan Papar. Kediri:Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Pgri Kediri.
- Rapisa.2019.*Program Latihan Kordinasi Senso Motorik Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:Cv Budi Utama
- Rostamailis, 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta : Renika Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian dan Validasi

Lampiran 1 : Validator 1

KAJIAN TEORI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA VIDEO

1. Pengertian Media Video

Kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab video yang artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Azhar Arsyad (2011 : 3). Hamidjojo dan Latuheru (Azhar Arsyad.2011 : 4) Mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai pada yang dituju. Hal ini di perkuat dengan pendapat dari Romiszowki (Basuki Wibawa Dan Faridah Mukti, 1991 :8) Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (Yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

2. Langkah-langkah memasang kancing baju.

Adapun langkah-langkah dalam memasang kancing baju yaitu:

1. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang pertama
2. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua
3. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang ketiga
4. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang keempat
5. Murid dapat merapikan baju setelah dikancing
6. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing yang pertama, kedua, ketiga dan keempat yang terakhir

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai dengan butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	ITEM SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
4.Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Mempraktekkan tata cara mengancing baju	4.1.1. Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas	1.Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang kancing baju bagian atas dengan tangan kanan 2. Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri 3. Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di 				√	

				tarik dengan tangan kiri.					
				4. Memegang kancing kedua dengan tangan kanan				✓	
				5. Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri				✓	
				6. Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.				✓	
				7. Memegang kancing ketiga dengan tangan				✓	

				kanan					
				8. Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri				✓	
				9. Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.				✓	
				10. Memegang kancing keempat dengan tangan kanan				✓	
				11. Memegang lobang kancing keempat dengan tangan kiri				✓	
				12. Memasukkan kancing baju				✓	

				keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri. 13. Merapikan baju setelah dikancing				✓	
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	---	--

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III di slbn 2 jeneponto.

Variabel Penelitian : Penggunaan media video sebagai variabel bebas (x) dalam meningkatkan kemampuan memasang kancing baju sebagai variabel terikat (y).

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan keterampilan memasang kancing baju melalui penggunaan media video adalah nilai yang menunjukkan tingkat kemandirian subjek peneliti di dalam berpakaian berkancing.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,	4.1 Mempraktekan cara mengancing baju	4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas	Mampu mengenakan pakaian luar (mengancing baju)	<p>Pendahuluan:</p> <p>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</p>				√

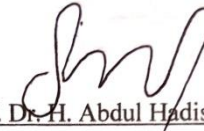
<p>dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>				<p>2. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</p> <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang pertama 2. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua 				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	-------------------------------------

				3. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang ketiga				√
				4. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang keempat				√
				5. Murid dapat merapikan baju setelah dikancing				√
				6. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan				√

				<p>pada kancing yang pertama, kedua, ketiga dan keempat yang terakhir</p> <p>Penutup:</p> <p>1. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan siswa materi pembelajaran</p> <p>2. Murid menyimpulkan pembelajaran</p> <p>3. Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.</p>					<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	----------------------------

Makassar, 2020

Validator / penilai



Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd.
NIP.19631231 199031 1 029

Lampiran 1 : Validator II

KAJIAN TEORI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA VIDEO

1. Pengertian Media Video

Kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab video yang artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Azhar Arsyad (2011 : 3). Hamidjojo dan Latuheru (Azhar Arsyad.2011 : 4) Mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai pada yang dituju. Hal ini di perkuat dengan pendapat dari Romiszowki (Basuki Wibawa Dan Faridah Mukti, 1991 :8) Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (Yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

2. Langkah-langkah memasang kancing baju.

Adapun langkah-langkah dalam memasang kancing baju yaitu:

1. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang pertama
2. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua
3. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang ketiga
4. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang keempat
5. Murid dapat merapikan baju setelah dikancing
6. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing yang pertama, kedua, ketiga dan keempat yang terakhir

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

5. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
6. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
7. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
8. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai dengan butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	ITEM SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
4.Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Mempraktekkan tata cara mengancing baju	4.1.1. Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas	1.Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan. 2. Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri. 3. Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan 				 √ √ √	

			<p>tangan kiri.</p> <p>4. Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.</p> <p>5. Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.</p> <p>6. Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.</p> <p>7. Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.</p>			✓		✓		✓
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	---	--	---	--	---

			<p>8. Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.</p> <p>9. Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.</p> <p>10. Memegang kancing keempat dengan tangan kanan.</p> <p>11. Memegang lobang kancing keempat dengan tangan kiri.</p> <p>12. Memasukkan kancing baju keempat kedalam</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	----------------------------------------------	--

				lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri. 13. Merapikan baju setelah dikancing				√	
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	---	--

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui penggunaan media video pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Variabel Penelitian : Penggunaan media video modeling sebagai variabel bebas (x) dalam meningkatkan kemampuan memasang kancing baju sebagai variabel terikat (y).

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan keterampilan memasang kancing baju melalui penggunaan media video modeling adalah nilai yang menunjukkan tingkat kemandirian subjek peneliti di dalam berpakaian berkancing.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mempraktekan cara mengancing baju	4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas	Mampu mengenakan pakaian luar (mengancing baju)	<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 2. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. 				 √ √ √

				<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang pertama 2. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua 3. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang ketiga 				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	----------------------------

				<p>4. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang keempat</p> <p>5. Murid dapat merapikan baju setelah dikancing</p> <p>6. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing yang pertama, kedua, ketiga dan keempat yang terakhir</p>			√			√		√
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	---	--	--	---	--	---

				<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup kegiatan dengan menanyakan siswa materi pembelajaran 2. Murid menyimpulkan pembelajaran 3. Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang. 				✓	✓	✓
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	---	---	---

Makassar, 2020

Validator / penilai


Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd.

NIP.19631130 198903 2 002

Lampiran 2 : Petikan Kurikulum

**KURIKULUM PROGRAM KHUSUS BINA DIRI KELAS III
SEMESTER I DI SLB NEGERI 2 JENEPONTO PADA MURID
*CEREBRAL PALSY***

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Kemampuan menolong, merawat, mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Merawat Diri (Memasang kancing baju)

Sumber: Kurikulum buku Kelas III *Cerebral Palsy* SLB Negeri 2 Jeneponto.

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jeneponto
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Penelitian : Keterampilan memasang kancing baju
Kelas : III SDLB

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SOAL
1.	Keterampilan memasang kancing baju	1. Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13 butir soal

Lampiran 4

FORMAT PENILAIAN TES

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jeneponto
Mata Pelajaran : Program Khusus (Bina Diri)
Materi Penelitian : Kemampuan memasang kancing baju
Kelas : III SDLB
Nama Murid : IN

Petunjuk :

Mohon memberikan penilaian dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		

3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.		
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik		

	dengan tangan kiri		
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan		
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri		
12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri		
13.	Merapikan baju setelah dikancing.		

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

Lampiran 5

DATA HASIL TES

Nama : IN
Kelas : III (Tiga)
Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jeneponto
Pertemuan Ke : 1

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.	√	

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.	√	
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.	√	
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.	√	
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 2			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar dengan bantuan
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar tanpa bantuan.

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 2

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.	√	
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.	√	

5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.	√	
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.	√	
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 2			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 3

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.	√	
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.	√	
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.	√	
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 3			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama : IN
Kelas : III (Tiga)
Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 4

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√

3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.	√	
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.	√	
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	

10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	
12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 4			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama : IN
Kelas : III (Tiga)
Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 5

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.	√	
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 5			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 6

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.	√	
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 5			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 7

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√

5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.	√	
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 5			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 8

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 6			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama : IN
Kelas : III (Tiga)
Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 9

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan	√	
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 6			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 10

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√
4.	Memegang kancing kedua		√

	dengan tangan kanan.		
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan		√
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 7			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 11

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan		√
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 7			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama : IN
Kelas : III (Tiga)
Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 12

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√

3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri	√	
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri		

10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan		√
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	
12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 7			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 13

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		√
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan		√
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 8			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 14

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		√
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan		√
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 8			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 15

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		√
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan		√
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 8			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar.

DATA HASIL TES

Nama :IN
Kelas :III (Tiga)
Satuan Pendidikan :SLB Negeri 2 Jenepono
Pertemuan Ke : 16

No.	ITEM TES	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		√
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		√
3.	Memasukkan kancing baju pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri.		√

4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		√
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		√
6.	Memasukkan kancing baju kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus ditarik dengan tangan kiri		√
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		√
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.	√	
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
10.	Memegang kancing ke empat dengan tangan kanan		√
11.	Memegang lobang kancing ke empat dengan tangan kiri	√	

12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri	√	
13.	Merapikan baju setelah dikancing.	√	
NILAI : 8			

Keterangan :

- Skor 0 :Apabila anak tidak mampu memasang kancing baju dengan benar
- Skor 1 :Apabila anak mampu memasang kancing baju dengan benar.

Lampiran 6

**DATA HASIL PENELITIAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DAN PENERAPAN METODE *DRILL*
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMASANG
KANCING BAJU PADA MURID *CEREBRAL PALSY* DI SLB NEGERI 2
JENEPONTO.**

No.	Kode Murid	Sebelum		Kategori	Setelah		Kategori
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1.	IN	2	15	Kurang	8	61	Sangat Mampu

Lampiran 7

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Satuan Pendidikan	: SLB Negeri 2 Jeneponto
Mata Pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: III/1
Jumlah Pertemuan	: 16 x Pertemuan

1. Identitas Siswa

Nama	: IN
Kelas	:III
Usia	:14 Tahun
Jenis ABK	: <i>Cerebral Palsy</i>

2. Tujuan

- a. Tujuan Jangka Panjang :
Untuk meningkatkan kemampuan memasang kancing baju sampai merapikan baju
- b. Tujuan Jangka Pendek :
Untuk meningkatkan kemampuan memasang kancing baju

3. Indikator

- a. Mengucapkan kegunaan media video
- b. Menjelaskan langkah-langkah mengancing baju
- c. Murid dapat mengancing baju dengan benar

4. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar
- b) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan di ajarkan.

B. Kegiatan Inti

1. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang pertama
2. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua
3. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang ketiga
4. Murid dapat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang keempat
5. Murid dapat merapikan baju setelah dikancing
6. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing yang pertama, kedua, ketiga dan keempat yang terakhir

7. Kegiatan Akhir

- a) Guru menutup kegiatan pembelajaran.
- b) Murid menyimpulkan pembelajaran
- c) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi Pokok

Penggunaan media video terhadap peningkatan kemampuan memasang kancing baju.

6. Penilaian

- a). Teknik Penilaian : Tindakan/ perbuatan
- b). Instrumen : Instrumen data

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	ITEM SOAL	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan.		
2.	Memegang lobang kancing bagian atas dengan tangan kiri.		
3.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing yang pertama kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.		
4.	Memegang kancing kedua dengan tangan kanan.		
5.	Memegang lobang kancing kedua dengan tangan kiri.		
6.	Memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing baju yang kedua kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.		
7.	Memegang kancing ketiga dengan tangan kanan.		
8.	Memegang lobang kancing ketiga dengan tangan kiri.		
9.	Memasukkan kancing baju ketiga kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.		
10.	Memegang kancing keempat dengan		

	tangan kanan.		
11.	Memegang lobang kancing keempat dengan tangan kiri.		
12.	Memasukkan kancing baju keempat kedalam lubang dari bawah dan mendorong dengan tangan kanan terus di tarik dengan tangan kiri.		
13.	Merapikan baju setelah dikancing.		

Makassar, 13 Maret 2021

Wali Kelas

Peneliti

Rahmawati, S.Pd
NIP.19740515 20150 1 2001

PITRIANI
NIM. 1645040017

Mengetahui

Kepala UPT Satuan Pendidikan
SLB Negeri 2 Jeneponto

Jeneponto, 03 Maret 2021

Kepala UPT satuan pendidikan
SLB Negeri 2 Jeneponto

Usman, S.Pd., M.Pd
Nip.197405070 200701 1 023

Lampiran 9

DOKUMENTASI



MEMULAI KEGIATAN DENGAN BERDOA



**MEMASANG KANCING BAJU PADA TES AWAL SEBELUM
PENGUNAAN MEDIA VIDEO**



**MEMPERKENALKAN ALAT PERAGA/MEDIA SERTA
DIPRAKTEKKAN BERSAMA PENELITI**



ANAK MELAKUKANNYA TANPA BANTUAN PENELITI



ANAK MEMPRAKTEKKAN DENGAN BANTUAN

Lampiran 10

PERSURATAN



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PITRIANI
Tempat, Tanggal Lahir : Katanggoro, 15 juni 1998
Nim : 1645040017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan Proposal. Adapun judul yang akan diajukan adalah :

Handwritten notes:
Ace
07/3/19
m/f

- ① Mengatasi kesulitan menulis pada anak cerebral palsy dengan menggunakan metode penanggulangan dalam proses belajar pada siswa kelas dasar IV SDLB YPAC - MAKASSAR.
2. Meningkatkan kemampuan menulis halus pada anak Cerebral Palsy kelas dasar IV SDLB YPAC - MAKASSAR.
3. Mengembangkan persepsi visual anak dengan menggunakan huruf dan angka di SDLB YPAC - MAKASSAR.

Makassar, 28 juli 2019

Menyetujui,

Dosen Penasehat Akademik

Drs. Mufadi, M.Si.
NIP. 195612241985031005

Mahasiswa

PITRIANI
NIM. 1645040017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Dr. H. Syamsuddin, M.Si.
NIP. 196212311983061003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222

Telepon: (0411) 884457

Email: jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id. dan : plb_fip_unm@yahoo.co.id.

Nomor: 276/UN36.4.5/AK/2019

Lamp : -

Hal : **Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. Pembantu Dekan I Bidang Akademik
di-
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. **Drs. Mufa'adi, M.Si**
2. **Dra. Tatiana Meidina, M.Si**

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pitriani

NIM : 1645040017

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi: *"Mengatasi Kesulitan Menulis pada Anak Cerebral Palsy dengan Menggunakan Metode Penanggulangan dalam Proses Belajar pada Siswa Kelas Dasar IV SDLB YPAC Makassar."*

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih

Makassar, 29 Juli 2019

Ketua Jurusan,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si

NIP: 196212311983061003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1082/UN36.4/LT/2020 25 Februari 2020
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. Drs. Mufa'adi, M.Si
 2. Dra. Tatiana Meidina, M.Si

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor : No. 276/UN36.4.5/AK/2019, tanggal 29 Juli 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Pitriani	1645040017	Pendidikan Luar Biasa	<i>Meningkatkan Kemampuan Memasang Kancing Baju melalui Penggunaan Video pada Anak Cerebral Palsy Kelas Dasar III di SLBN 2 Jeneponto</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bidang Akademik

Drs. Mustafa, M.Si

NIP. 196603251992031002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Makassar
Telepon: (0411)884457, Fax.(0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMASANG KANCING BAJU MELALUI PENGGUNAAN VIDEO PADA ANAK CEREBRAL PALSY KELAS DASAR III DI SLBN 2 JENEPONTO"

Atas nama:

Nama : PITRIANI
NIM : 1645040017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Makassar, 06 Agustus 2020

Pembimbing I,

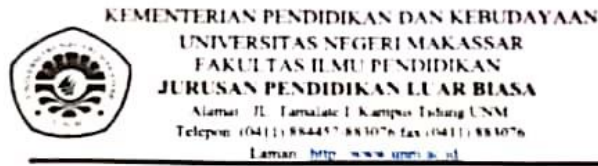
Drs. Mufn'adi M.Si
NIP. 19561224 198503 1 005

Pembimbing II,

Dra. Tatiana Meidina M.Si
NIP.19630523 198903 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231-198306 1 003



PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 19 November 2020, maka usulan penelitian mahasiswa

Nama	: PITRIANI
NIM	: 1645040017
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Judul	: Peningkatan Kemampuan Memasang Kancing Baju Melalui Penggunaan Media Video Modeling Pada Murid Cerebral Palsy, Kelas Dasar III di SLB Negeri 2 Jeneponto

Telah dilakukan perbaikan penyempurnaan sesuai usulan saran pembahas utama dan peserta seminar maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, Desember 2020

oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Mufadil, M. Si
NIP. 19561224 198503 1 005

Pembimbing II,

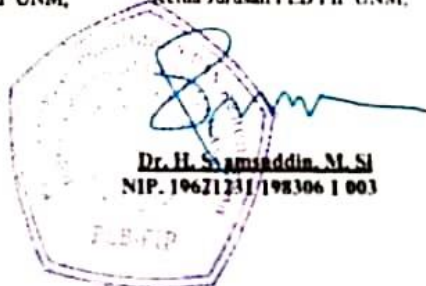
Dr. Tatiana Fieldina, M. Si
NIP. 19630523 198903 2 003

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik FIP UNM,



Dr. Nurzula, M. Si
NIP. 19640525 199203 1 002

Disahkan Oleh
Ketua Jurusan PLB FIP UNM,



Dr. H. Saamsuddin, M. Si
NIP. 19671231 198306 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10346/S.01/PTSP/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 0381/JN36.4/LT/2021 tanggal 25 Januari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini

Nama : PITRIANI
 Nomor Pokok : 1645040017
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMASANG KANCING BAJU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO MODELING PADA MURID CEREBRAL PALSY KELAS DASAR III DI SLBN 2 JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dan Tgl. **01 Februari s/d 02 Maret 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 26 Januari 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk. I
 Nip. : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar
 2. Pengetahuan

SIMP PTSP 26-01-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Ishaq Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/021/IP/DPMPTSP/II/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor: 23/II/REK-IP/DPMPTSP/2021

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : PITRIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 1645040017
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Batusarang Kel Bontoramba Kec. Bontoramba
Tempat Meneliti : SLBI NEGERI 2 JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMASANG KANCING BAJU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO MODELING PADA MURID CEREBRAL PALSY KELAS DASAR III DI SLBN 2 JENEPONTO"

Lamanya Penelitian : 01 Februari 2021 s/d 02 Maret 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jeneponto, 28 Januari 2021
KERALA DINAS,

Hi. MERWANI, SP, M. Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan Kepada Yth:
 1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
 2. Arsip

RIWAYAT HIDUP



PITRIANI, lahir pada tanggal 15 Juni 1998 di Jenepono, Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Islam. Anak pertama dari empat bersaudara, Putri dari pasangan Arsyad dan Nurbia. Penulis mengawali pendidikannya pada tahun 2004 di SDI Inpres No. 229 Batujala dan lulus pada tahun 2010. Tahun 2010 terdaftar sebagai Pelajar Madrasah Tsanawiyah dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontoramba Jurusan IPA dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Program Strata Satu (S1).